



**ANALISIS SELEKSI KOLEKSI ANAK
DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
(S-1)
Program Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam
Fakultas Ushuluddin adab dan Dakwah*

Oleh :

FEBRIA ROSHANTI
NIM. 2130304013

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2025**



**ANALYSIS OF CHILDREN'S COLLECTION SELECTION
IN THE PUBLIC LIBRARY OF PADANG PANJANG CITY**

THESIS

*Written as a Requirement to Obtain a Bachelor's Degree
(S-1)*

*Islamic Library and Information Science Study Program
Faculty of Usuluddin Adab and Da'wah*

By :

FEBRIA ROSHANTI
NIM. 2130304013

**ISLAMIC LIBRARY AND INFORMATION SCIENCE STUDY
PROGRAM
FACULTY OF USHULUDDIN ADAB AND DA'WAH
MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR STATE ISLAMIC UNIVERSITY
2025**



تحليل اختيار مجموعة الأطفال
في مكتبة مدينة بادانغ بانجانغ العامة

اطروحه

مكتوبة كشرط للحصول على درجة البكالوريوس

(ق-1)

في برنامج دراسة المكتبة الإسلامية وعلوم المعلومات

كلية أصول الدين الأدب والدعوة

ب:

فايريا روشانتى

نيم 2130304013

برنامج دراسة المكتبة الإسلامية وعلوم المعلومات
كلية عشرالدين أدب والدعوة
جامعة محمود يونس باتوسانغكار الإسلامية الحكومية
2025

ABSTRAK

Febria Roshanti. NIM:2130304013. Judul skripsi:”Analisis Seleksi Koleksi Anak Di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang”. Program Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah proses kegiatan seleksi koleksi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang. Penulis menemukan kondisi ruangan anak yang ramai pengunjung serta perpustakaan memiliki banyak koleksi anak. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat relevansi kegiatan seleksi koleksi yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang terhadap kebutuhan anak.

Jenis metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan yaitu purposive sampling, dimana peneliti secara sengaja memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Data dianalisis melalui serangkaian langkah teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, lalu dijelaskan dan dikelompokkan menurut aspek masalah serta dipaparkan dengan kalimat yang efektif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses seleksi koleksi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang telah berjalan secara sistematis, mulai dari identifikasi kebutuhan, penetapan kriteria, pemanfaatan sumber informasi, pengambilan keputusan, pengadaan, hingga evaluasi. Kendala utama meliputi keterbatasan anggaran, ketersediaan buku, waktu, dan kebijakan. Perpustakaan mengatasinya melalui strategi prioritas, substitusi, efisiensi biaya, optimalisasi waktu, serta penguatan kemitraan. Disarankan agar perpustakaan meningkatkan alokasi anggaran khusus koleksi anak, memperluas kerja sama dengan penerbit dan komunitas literasi, serta memanfaatkan teknologi untuk mempercepat proses seleksi dan evaluasi agar koleksi tetap relevan dan mendukung perkembangan literasi anak.

Kata Kunci: Seleksi Koleksi, Koleksi Anak, Perpustakaan Umum

ABSTRACT

Febria Roshanti. Student ID 2130304013. Thesis title: “Analysis of Children's Collection Selection at the Padang Panjang City Public Library”. Islamic Library and Information Science Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, Mahmud Yunus Batusangkar State Islamic University.

The subject matter of this research is the process of children's collection selection activities at the Padang Panjang City Public Library. The author found the condition of the children's room which was crowded with visitors and the library had a large children's collection. The purpose of this research is to see the relevance of collection selection activities carried out by the Padang Panjang City Public Library to the needs of children.

The type of research method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection was carried out using observation, interview, and documentation techniques. The sampling technique that researchers use is purposive sampling, where researchers deliberately select respondents based on certain criteria that are relevant to the research objectives. The data was analyzed with the steps of data collection techniques, data reduction, data presentation, and conclusion drawing, then described and grouped against aspects of the problem and explained through effective sentences.

The results of this study conclude that the process of selecting children's collections at the Padang Panjang Public Library has been carried out systematically, starting from identifying needs, setting criteria, utilizing information sources, making decisions, procurement, and evaluation. The main challenges include budget constraints, book availability, time, and policy limitations. The library addresses these issues through prioritization strategies, substitution, cost efficiency, time optimization, and strengthening partnerships. It is recommended that the library increase the budget allocation specifically for children's collections, expand collaboration with publishers and literacy communities, and utilize technology to accelerate the selection and evaluation process to ensure the collection remains relevant and supports the development of children's literacy.

Keywords: Collection Selection, Children's Collection, Public Library

ملخص

فبريا روشانتي. الرقم الجامعي: 2130304013. عنوان الرسالة: "تحليل اختيار مجموعة الأطفال في المكتبة العامة بمدينة بادانغ بانجانغ". برنامج دراسة علم المكتبات والمعلومات الإسلامية كلية أصول الدين والأدب والدعوة بجامعة إسلام نيجيري محمود يونس باتوسانكار.

المشكلة الأساسية في هذا البحث هي عملية اختيار مجموعة كتب الأطفال في المكتبة العامة بمدينة بادانغ بانجانغ. وجد الكاتب أن غرفة الأطفال مزدحمة بالزوار وأن المكتبة تحتوي على العديد من مجموعات الأطفال. الهدف من هذا البحث هو رؤية مدى ملاءمة أنشطة اختيار المجموعة التي تنفذها المكتبة العامة بمدينة بادانغ بانجانغ لاحتياجات الأطفال.

نوع منهج البحث المستخدم هو النوع النوعي مع نهج وصفي. جمع البيانات تم باستخدام تقنيات الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. تقنية أخذ العينات التي استخدمها الباحث هي العينة الهادفة، حيث يختار الباحث عمداً المستجيبين بناءً على معايير معينة تتعلق بأهداف البحث. يتم تحليل البيانات من خلال خطوات تقنية جمع البيانات، وتقليص البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص الاستنتاجات، ثم يتم توضيحها وتصنيفها وفقاً لجوانب المشكلة وعرضها من خلال جمل فعالة.

تخلص نتائج هذه الدراسة إلى أن عملية اختيار مجموعات كتب الأطفال في مكتبة بادانغ بانجانغ العامة تتم بشكل منهجي، بدءاً من تحديد الاحتياجات، وتحديد المعايير، واستخدام مصادر المعلومات، واتخاذ القرارات، وصولاً إلى الشراء والتقييم. وتشمل التحديات الرئيسية قيود الميزانية، وتوفر الكتب، والوقت، والسياسات. وتعالج المكتبة هذه المشكلات من خلال استراتيجيات تحديد الأولويات، والاستبدال، وكفاءة التكاليف، وتحسين استغلال الوقت، وتعزيز الشراكات. ويوصى بأن تزيد المكتبة من تخصيص الميزانية المخصصة لمجموعات الأطفال، وتوسيع التعاون مع دور النشر ومجتمعات القراءة، والاستفادة من التكنولوجيا لتسريع عملية الاختيار والتقييم، لضمان بقاء المجموعات ذات صلة وداعمة لتطوير القراءة لدى الأطفال.

كلمات مفتاحية: اختيار المجموعات، مجموعات الأطفال، المكتبة العامة

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
ABSTRACT	ii
ملخص	iii
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Fokus penelitian	7
C. Rumusan masalah.....	7
D. Tujuan penelitian.....	7
E. Manfaat dan luran penelitian	7
F. Definisi operasional	8
BAB II	10
KAJIAN TEORI	10
A. Landasan teori	10
1. Perpustakaan umum.....	10
2. Pengembangan koleksi	14
3. Kegiatan Seleksi koleksi.....	18
4. Pengertian Koleksi.....	29
5. Koleksi anak	31
B. Penelitian relevan	34
BAB III	37
METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan waktu penelitian	37
C. Sumber data.....	38

D. Instrumen penelitian.....	39
E. Teknik pengumpulan data	40
F. Teknik analisis data.....	42
G. Teknik penjamin keabsahan data	44
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Dinas Perpustakaan dan kearsipan kota Padang Panjang	46
1. Sejarah singkat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang	46
2. Visi, Misi dan Tujuan Dinas perpustakaan dan kearsipan kota Padang Panjang	47
3. Struktur Organisasi Instansi	49
4. Sarana dan Prasarana Perpustakaan.....	53
5. Standar Operasional Prosedur Kunjungan Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang	55
6. Layanan Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang	56
7. Anggota Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang	59
B. Temuan penelitian.....	60
1. Kegiatan Seleksi Koleksi Anak Di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang	60
2. Kendala dan solusi yang dihadapi Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam seleksi koleksi anak	67
C. Pembahasan.....	69
1. Kegiatan seleksi koleksi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang	69
2. Kendala dan solusi yang dihadapi Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam seleksi koleksi anak	78
BAB V.....	83
PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Implikasi.....	84
C. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Tabel Waktu Penelitian.....	38
Tabel 4. 1 Daftar sarana prasarana Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang ..	53
Tabel 4. 2 Daftar Tenaga Perpustakaan	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Ruang Layanan Anak	6
Gambar 2. 1 Diagram pengembangan koleksi	15
Gambar 3. 1 Proses Analisis Data Kualitatif	42
Gambar 4. 1 Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang.....	47
Gambar 4. 2 Struktur organisasi instansi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang Panjang	49

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kemajuan informasi saat ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kebutuhan setiap individu, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Kebutuhan akan informasi ini bervariasi tergantung pada usia dan tujuan masing-masing. Untuk anak-anak, akses terhadap informasi sangatlah penting dalam mendukung proses belajar mereka, sehingga peran orang tua dalam memperhatikan aspek ini menjadi sangat krusial. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, sehingga pemenuhan kebutuhan informasi mereka harus diutamakan. Untuk itu, perpustakaan perlu menyediakan beragam koleksi yang menarik bagi anak dan menyediakan fasilitas pendukung yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Koleksi anak adalah kumpulan bahan pustaka yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, dan hiburan bagi anak – anak dari usia dini hingga remaja awal. Koleksi ini mencakup berbagai format seperti buku cerita bergambar, buku pengetahuan dengan ilustrasi menarik, komik edukatif, majalah anak, permainan edukasi, dan audiovisual yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan emosional anak (Aryanti, 2022).

Untuk memenuhi kebutuhan informasi dan mendukung proses pembelajaran anak, perpustakaan umum dapat menjadi pilihan yang ideal bagi orang tua. Perpustakaan umum adalah lembaga yang didanai oleh anggaran publik dan memiliki tujuan untuk melayani berbagai lapisan masyarakat, dari orang dewasa sampai dengan anak-anak, tanpa membedakan ras, agama, budaya, jenis kelamin, serta aspek lainnya. Dengan keberadaan perpustakaan ini, para orang tua dapat memberikan akses yang lebih luas kepada anak-anak mereka dalam mencari informasi yang bermanfaat (Manita & Nurhidayati, 2022). Perpustakaan umum memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan masyarakat. Salah satu aspek yang juga memiliki dampak besar adalah seleksi koleksi.

yang dilakukan di perpustakaan tersebut, yang secara langsung memengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan. Koleksi yang relevan, up-to-date, dan beragam akan menarik minat pengunjung untuk terus datang ke perpustakaan. Sebaliknya, koleksi yang kurang menarik atau tidak relevan akan membuat pengunjung merasa bosan dan tidak termotivasi untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

Perpustakaan adalah pusat informasi dan pembelajaran memiliki peran vital dalam mendukung perkembangan intelektual masyarakat. Keberadaan perpustakaan tidak bisa dipisahkan dari adanya koleksi, karena koleksi merupakan jantung dari layanan perpustakaan yang menyediakan sumber daya informasi bagi penggunanya. Dengan adanya koleksi yang beragam dan berkualitas menjadi kunci utama dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang semakin kompleks, mulai dari kebutuhan akademik, penelitian, hingga hiburan dan pengembangan diri. Di era informasi saat ini, perpustakaan diuntut untuk memiliki koleksi yang tidak hanya lengkap tetapi juga relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini dikarenakan kebutuhan informasi masyarakat yang terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Tanpa koleksi yang memadai perpustakaan tidak akan mampu menjalankan fungsi sebagai pusat pembelajaran seumur hidup dan pengembangan pengetahuan.

Koleksi perpustakaan menjadi indikator penting dalam menilai kualitas suatu perpustakaan karena mencerminkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Keberadaan koleksi yang komprehensif dan mutakhir tidak hanya mendukung proses pembelajaran dan penelitian, tetapi juga memungkinkan perpustakaan untuk berperan sebagai gerbang informasi yang handal. Koleksi yang berkualitas dapat mendorong minat baca, meningkatkan literasi informasi, dan memfasilitasi masyarakat dalam pembelajaran yang kritis. Selain itu, koleksi perpustakaan juga berperan penting dalam preservasi pengetahuan dan warisan budaya. Melalui pengembangan koleksi yang terencana,

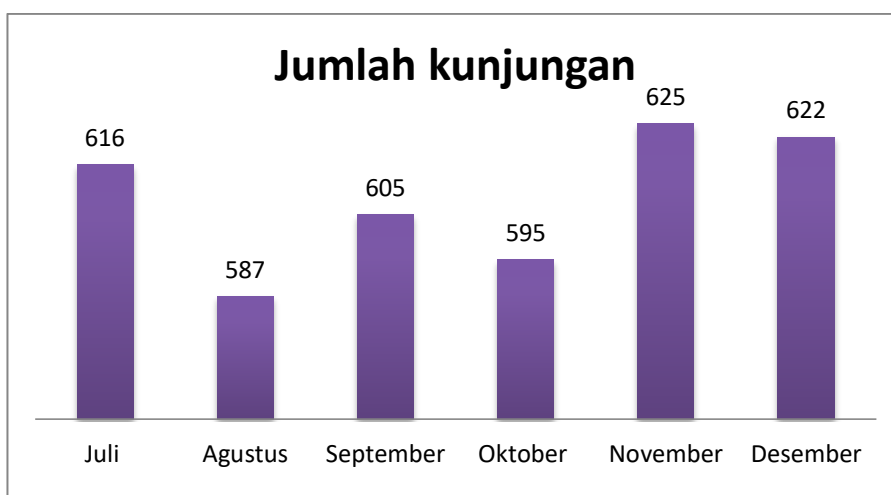
perpustakaan dapat menjaga dan mewariskan pengetahuan dari generasi ke generasi sekaligus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan terkini. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan koleksi menjadi prioritas strategi yang memerlukan perencanaan matang, evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian terhadap kebutuhan pengguna yang dinamis.

Seleksi koleksi adalah suatu langkah penting dalam proses pengembangan koleksi perpustakaan. Tujuan dari pengembangan koleksi ini adalah untuk memperluas serta meningkatkan kualitas koleksi yang sudah ada, dengan fokus pada dua aspek utama: penyeleksian dan pengadaan bahan pustaka. Tujuan dari pengembangan koleksi bukan hanya untuk menambah jumlah, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas. Dari segi kuantitas, ini mencakup jumlah judul dan eksemplar yang tersedia di perpustakaan. Sedangkan kualitas berkaitan dengan kondisi fisik, kebermaknaan isi, serta kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pengguna. Koleksi perpustakaan mencakup berbagai informasi dalam bentuk karya tulis, cetak, dan rekaman dari berbagai media yang memiliki nilai pendidikan. Semua bahan ini dihimpun, diolah, dan disajikan kepada pemustaka dengan cara yang optimal.

Kebijakan seleksi koleksi merupakan proses yang bertujuan mengidentifikasi bahan pustaka yang akan ditambahkan ke dalam koleksi perpustakaan. Setiap perpustakaan memiliki struktur organisasi yang unik, sehingga peraturan mengenai pelaksanaan seleksi dapat bervariasi tergantung pada jenis perpustakaan dan struktur yang ada di dalamnya. Tujuan dari kebijakan seleksi koleksi adalah untuk mengembangkan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta memastikan daya guna yang optimal. Kebijakan ini sangat penting dalam dunia perpustakaan, terutama dalam usaha memperluas koleksi yang sudah ada. Oleh karena itu, seleksi koleksi untuk anak menjadi aktivitas krusial yang harus dilakukan, agar bahan bacaan yang tersedia benar-benar mencerminkan kebutuhan, minat, dan tingkat perkembangan anak-anak. Seleksi yang baik membantu menciptakan lingkungan literasi yang

mendukung pertumbuhan intelektual, emosional, dan sosial anak. Selain itu, koleksi yang dipilih dengan cermat juga dapat meningkatkan minat baca, memperkaya imajinasi, serta memperkenalkan nilai-nilai moral dan budaya yang positif. Proses ini penting agar sumber daya yang disediakan relevan, berkualitas, dan mendukung pembelajaran bagi anak-anak.

Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang yang beralamat di Jln. Urip Sumoharjo No.532. Kelurahan Balai – Balai, Kec. Padang Panjang Barat sebagai pusat informasi dan sumber belajar memiliki peran penting dalam membentuk minat baca masyarakat, terutama anak-anak. Koleksi buku anak yang berkualitas dan relevan menjadi kunci dalam mendorong tumbuh kembang anak, baik dari segi kognitif, emosional, maupun sosial. Pada Perpustakaan Kota Padang Panjang terdapat ruang layanan anak yang diberi nama Ruang Anak Pintar (*Smart kids room*). Berdasarkan pengamatan sementara, ruang anak pintar tersebut terlihat ramai pengunjung. Hal ini terlihat dengan adanya data pengunjung 6 bulan terakhir terakhir yang penulis peroleh.



Berdasarkan data yang diterima oleh peneliti pengunjung anak selama 6 bulan terakhir tercatat 3.650 pengunjung. Tingginya jumlah pengunjung merupakan hasil dari berbagai upaya promosi perpustakaan, baik melalui penyelenggaraan beragam kegiatan maupun pemanfaatan media sosial yang efektif untuk menarik minat masyarakat mengunjungi perpustakaan. Layanan anak di perpustakaan ini menyediakan berbagai

macam koleksi yang berjumlah 1.727 judul koleksi seperti buku bacaan, majalah, dan CD tidak hanya itu perpustakaan juga menyediakan APE (Alat Permainan Edukatif) dan bahkan memiliki ruangan audiovisual dengan berbagai koleksi film edukasi dan hiburan sesuai dengan usia mereka. Melihat beragamnya koleksi yang tersedia di ruang anak pintar, tentu hal ini tidak lepas dari kegiatan pengadaan koleksi yang dilakukan secara rutin. Selain itu, peran pustakawan sangat penting dalam menyeleksi koleksi anak yang akan ditambahkan. Koleksi perpustakaan perlu dibangun melalui suatu proses seleksi yang sistematis dan terarah, dengan mempertimbangkan fungsi serta tujuan utama yang membedakan setiap koleksi (Yusniah et al., 2023).

Menyeleksi koleksi untuk anak bukanlah tugas yang mudah. Proses ini perlu mempertimbangkan berbagai aspek dan memerlukan pedoman yang jelas, karena pemilihan bahan pustaka akan berdampak pada kualitas perpustakaan itu sendiri dan juga pada keberagaman koleksinya. Di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang, berdasarkan informasi yang diperoleh dari pustakawan, proses seleksi koleksi buku anak dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu dengan menggunakan katalog cetak, katalog online, dan mempertimbangkan daftar permintaan dari pengunjung anak-anak yang berkunjung ke perpustakaan tersebut (Patmawati, 2024). Proses seleksi ini sangat penting dilakukan karena beberapa alasan, di antaranya untuk memastikan kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pengguna, efisiensi penggunaan anggaran, menjaga keseimbangan koleksi, melakukan pemutakhiran bahan pustaka, mengontrol kualitas koleksi, menyesuaikan dengan kurikulum pendidikan, serta mengoptimalkan penggunaan ruang penyimpanan yang tersedia di perpustakaan.



Gambar 1. 1 Ruang Layanan Anak

Berdasarkan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan kota Padang Panjang perlu melakukan seleksi koleksi anak secara berkala dan sistematis. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa koleksi yang disediakan tidak hanya memenuhi standar kualitas, tapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat khususnya anak-anak. Dengan melakukan seleksi terencana dan sistematis, perpustakaan dapat mendorong minat baca anak –anak, serta menciptakan lingkungan literasi yang mendukung tumbuh kembang generasi penerus bangsa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin menggali lebih dalam mengenai relevansi kegiatan seleksi koleksi yang dilaksanakan oleh

Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang terhadap kebutuhan pengunjung anak. Seperti apakah koleksi yang tersedia sudah mengakomodasi minat baca anak-anak, sesuai dengan perkembangan usia mereka, serta mendukung tujuan pembelajaran dan hiburan, maka penulis menetapkan judul penelitian ini yaitu “**Analisis Seleksi Koleksi Anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang**”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, agar tetap berfokus pada isu yang sedang dibahas, penelitian ini akan mengkonsentrasikan diri pada analisis seleksi koleksi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan seleksi koleksi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang?
2. Apa saja kendala dan solusi dalam seleksi koleksi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang?

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja kegiatan seleksi koleksi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang.
2. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi serta solusi yang dilakukan Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang.

E. Manfaat dan luran penelitian

1. Dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam proses seleksi, khususnya terkait pemilihan koleksi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang.

2. Dapat meningkatkan perspektif dan pengetahuan penulis mengenai analisis pemilihan koleksi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang.
3. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya yang berminat melakukan studi mengenai analisis pemilihan koleksi anak di perpustakaan.

F. Definisi operasional

1. Analisis seleksi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis didefinisikan sebagai proses penyelidikan dan penguraian terhadap suatu masalah. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk memahami keadaan yang sebenarnya serta cara pemecahan masalah yang dimulai dengan sebuah dugaan dan kebenarannya. (Magdalena et al., 2020). Kemudian menurut Septiani Pengertian analisis adalah suatu proses berpikir yang bertujuan untuk membongkar suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen lebih kecil. Melalui analisis, kita dapat memahami berbagai tanda yang menunjukkan keberadaan komponen-komponen tersebut, serta mengidentifikasi hubungan antara mereka dan fungsi masing-masing dalam suatu kesatuan yang terpadu. (Septiani et al., 2020).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, seleksi diartikan sebagai pemilihan untuk mendapatkan yang terbaik, atau dalam istilah lain, penyaringan. Dalam konteks perpustakaan, seleksi merujuk pada proses pemilihan koleksi atau bahan pustaka yang diambil dengan keyakinan bahwa materi tersebut akan bermanfaat dan sesuai untuk perpustakaan tempat kita bertugas. (Morong et al., 2020).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis seleksi adalah kegiatan berpikir sistematis yang menggabungkan proses penguraian (analisis) dengan proses pemilihan (seleksi) untuk mengambil keputusan yang optimal berdasarkan pemahaman mendalam tentang komponen, hubungan, dan fungsinya dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Koleksi anak

Menurut Joan M. Reitz dalam "Dictionary for Library and Information Science", koleksi anak merupakan kumpulan buku dan bahan lain di perpustakaan yang ditujukan khusus untuk anak-anak yang berusia di bawah 12 hingga 13 tahun (Aryanti, 2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "koleksi" diartikan sebagai "kumpulan yang berkaitan dengan studi atau penelitian". Sementara itu, seseorang dianggap sebagai anak jika berusia antara 0 hingga 13 tahun, yang setara dengan tingkat pendidikan sekolah dasar.

Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa koleksi anak merupakan suatu bagian khusus dari koleksi perpustakaan yang terdiri dari buku dan berbagai bahan pustaka lainnya yang dirancang dan diperuntukkan secara spesifik bagi pembaca anak-anak dengan rentang usia di bawah 13 tahun. Koleksi ini memiliki karakteristik khusus yaitu penyimpanannya yang terpisah dari koleksi untuk pembaca dewasa dan remaja, hal ini menunjukkan pentingnya pengorganisasian koleksi yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan membaca anak-anak.

3. Perpustakaan umum

Menurut Manifesto dalam (Idedhyana et al., 2022) Perpustakaan Umum yang dikeluarkan UNESCO, perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang sepenuhnya didanai oleh dana publik dan tersedia untuk semua anggota masyarakat, sehingga tercipta hubungan yang erat antara masyarakat dan gedung perpustakaan. Tersedia ruang baca dan belajar yang lengkap, teknologi informasi yang memadai, dan terbuka untuk semua pengguna.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan teori

1. Perpustakaan umum

a. Pengertian perpustakaan umum

Menurut (UU RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 2007) Perpustakaan umum adalah fasilitas yang dirancang untuk semua lapisan masyarakat, berfungsi sebagai tempat belajar tanpa diskriminasi berdasarkan usia, jenis kelamin, suku, ras, agama, maupun status sosial-ekonomi. Perpustakaan ini merupakan salah satu inisiatif aktif pemerintah untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan pengetahuan di kalangan masyarakat. Dengan keberadaan perpustakaan umum, masyarakat atau pemustaka dapat dengan mudah mencari informasi dan memperluas wawasan mereka (Kautsar et al., 2022).

Menurut Sutarno, perpustakaan umum sering kali diibaratkan sebagai universitas rakyat atau universitas masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan umum berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang bersifat demokratis. Perpustakaan ini memberikan berbagai sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tanpa membedakan suku bangsa, agama, jenis kelamin, latar belakang sosial, usia, pendidikan, atau perbedaan lainnya. Dengan demikian, perpustakaan umum menjadi ruang inklusif bagi semua anggota masyarakat. (Wahyuni, 2020).

b. Ciri – ciri perpustakaan umum

Perpustakaan umum memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Akses terbuka untuk umum, berarti memberikan kesempatan kepada siapa saja tanpa membedakan jenis kelamin, agama, kepercayaan, ras, usia, pandangan politik, maupun profesi.

- 2) Pendanaan untuk perpustakaan umum berasal dari dana masyarakat, yang dihimpun melalui pajak dan dikelola oleh pemerintah. Mengingat bahwa dana ini berasal dari masyarakat, jadi perpustakaan umum harus dapat diakses oleh semua orang.
- 3) Jasa yang ditawarkan oleh perpustakaan umum tidak memungut biaya. Layanan yang disediakan meliputi layanan referensi yang memberikan informasi, peminjaman buku, dan konsultasi studi. Keanggotaan di perpustakaan tersebut tanpa biaya, sehingga masyarakat tidak dikenakan biaya untuk mendaftar. Meskipun ada beberapa perpustakaan umum di Indonesia yang masih memberlakukan biaya keanggotaan, hal ini lebih didasarkan pada pertimbangan administratif dan bukan merupakan prinsip yang mendasar.

c. Fungsi perpustakaan umum

- 1) Fungsi Administratif: Perpustakaan berperan sebagai penyimpan koleksi dan informasi yang diterimanya. Dalam menjalankan tugasnya, perpustakaan melaksanakan pencatatan, penyelesaian, serta pengelolaan bahan-bahan pustaka. Selain itu, perpustakaan juga menyelenggarakan sirkulasi yang praktis, efektif, dan tepat guna.
- 2) Fungsi Penelitian: Perpustakaan berperan penting untuk sarana penelitian dengan menyediakan beragam informasi, referensi, dan acuan yang mendukung kegiatan penelitian. Informasi yang tersedia mencakup berbagai macam jenis dan bentuk, disesuaikan dengan kebutuhan institusi yang bersangkutan.
- 3) Fungsi Informatif: Perpustakaan menyajikan bahan pustaka yang berisi informasi berkualitas dan terkini mengenai

berbagai cabang ilmu pengetahuan. Bahan-bahan tersebut disusun dengan rapi dan terstruktur, sehingga mempermudah petugas dan pengguna dalam menemukan informasi yang diperlukan. Macam-macam informasi yang dapat diakses meliputi materi cetak, rekaman, serta koleksi lainnya

- 4) Fungsi Pendidikan: Perpustakaan berperan sebagai sarana yang mendukung peningkatan wawasan ilmu pengetahuan. Dengan menyediakan berbagai informasi dalam bentuk bahan tercetak, rekaman, atau koleksi lainnya, perpustakaan membantu mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu, perpustakaan diharapkan menyediakan koleksi yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat, sehingga dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Selain itu, perpustakaan juga berperan dalam mengembangkan daya ekspresi dan imajinasi, meningkatkan kecakapan berbahasa, serta membentuk pola pikir yang rasional dan kritis. Perpustakaan juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing masyarakat dalam cara menggunakan dan merawat bahan pustaka dengan baik dan benar.
- 5) Fungsi Rekreasi: Perpustakaan berfungsi sebagai tempat yang memberikan hiburan bagi penggunanya. Untuk menciptakan suasana yang nyaman, ruangan perpustakaan perlu di dekorasi dengan baik. Di samping itu, perpustakaan menyediakan media audiovisual seperti TV dan VCD, serta komputer yang terhubung dengan internet. Hal ini memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi secara maksimal tanpa harus berpindah tempat, sehingga semua informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah.

- 6) Fungsi Kebudayaan: Perpustakaan memberikan berbagai kebutuhan informasi yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya baca di kalangan penggunanya, menjadi bekal dalam menguasai alih teknologi. Selain itu, perpustakaan juga mendorong perkembangan kreativitas dalam bidang seni dan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memanfaatkan berbagai data informasi yang merupakan rekaman budaya bangsa.

d. Tugas perpustakaan umum

Perpustakaan umum memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengumpulkan, menyimpan, serta menyajikan berbagai koleksi bahan perpustakaan kepada masyarakat. Tugas utama perpustakaan umum mencakup beberapa hal berikut:

- 1) Perpustakaan umum diadakan oleh pemerintah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan bahan pustaka bagi publik.
- 2) Perpustakaan ini memberikan bahan pustaka yang bisa membangkitkan semangat belajar dan membaca di kalangan masyarakat, terutama sejak usia dini.
- 3) Selain itu, perpustakaan juga berperan dalam mendorong masyarakat untuk lebih terampil dalam memilih bacaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang mendukung pendidikan formal, nonformal, maupun informal.
- 4) Perpustakaan umum juga berkomitmen untuk menyediakan beragam bahan pustaka yang bermanfaat, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional (Kartika, 2021).

2. Pengembangan koleksi

Perpustakaan harus terus memperbarui koleksi untuk tetap relevan dengan perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan karena informasi dan ilmu pengetahuan selalu berkembang, baik melalui pembaruan yang sudah ada sebelumnya atau penemuan baru. Pengembangan koleksi di perpustakaan merupakan istilah yang umum digunakan dalam dunia perpustakaan. Istilah ini merujuk pada penentuan jenis bahan pustaka yang perlu disediakan atau dihadirkan di dalam sebuah perpustakaan.

Pengembangan koleksi adalah kegiatan yang dilakukan di perpustakaan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari koleksi yang ada. Kegiatan ini mengaitkan koleksi dengan kebutuhan pengguna, sekaligus berupaya untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan (Hermawan, 2021). Pengembangan koleksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan terhadap koleksi perpustakaan untuk meningkatkan mutu koleksi dan memenuhi kebutuhan informasi yang terbaru bagi para pengguna (Tuginem, 2023).

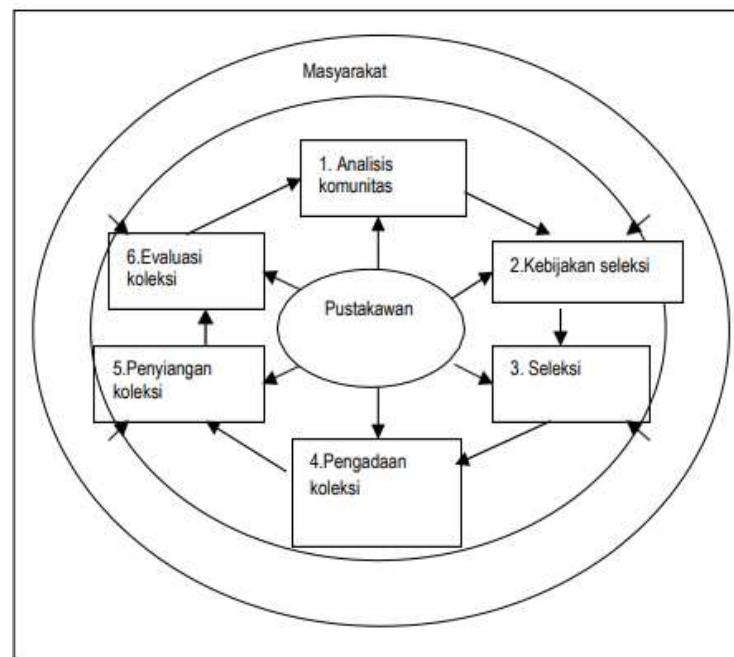
Pengembangan koleksi (*collection development*) menurut American Library Association didefinisikan sebagai berikut (Hidaya, 2020).

“A term which encompasses a number of activities related to the development of the library collection, including the determination and coordination of selection policy, assessment of needs of users and potential users, collection use studies, collection evaluation, identification of collection needs, selection of materials, planning for resource sharing, collection maintenance, and weeding”

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan koleksi perpustakaan meliputi berbagai aspek. Hal ini termasuk penentuan koleksi yang akan disediakan, koordinasi kebijakan seleksi, penilaian terhadap kebutuhan pemustaka dan calon pemustaka, serta evaluasi koleksi untuk mengidentifikasi kebutuhan yang ada. Selain

itu, proses ini juga melibatkan pemilihan bahan pustaka, perencanaan untuk berbagi sumber daya, pemeliharaan koleksi, dan penyiangan yang diperlukan (Natapraja et al., 2020).

Menurut Evans & Saponaro dalam (Wijanaraga, 2022), (Husnah & Latifa, 2023), Proses pengembangan koleksi terdiri atas 6 elemen yang diilustrasikan dalam sebuah diagram berikut ini:



Gambar 2. 1 Diagram pengembangan koleksi

Dari diagram diatas dapat dijabarkan lebih lengkap satu persatu ke enam proses pengembangan koleksi, yaitu:

a. Analisis komunikasi

Tahapan ini merupakan langkah awal dalam pengembangan koleksi untuk memahami pemecahan kelompok pengguna perpustakaan. Pengguna dapat melakukan analisis kebutuhan melalui dua pendekatan, yaitu formal dan non-formal. Pendekatan formal melibatkan penelitian langsung terhadap pengguna perpustakaan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, minat baca, serta aspek sosial, budaya, ekonomi, bahkan usia dan jenis kelamin. Sementara analisis non-

formal dapat dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber atau terbitan yang sudah ada untuk kepentingan pengguna. Esensi dari analisis masyarakat ini adalah mengumpulkan informasi yang tepat dan relevan tentang kebutuhan pengguna sehingga perpustakaan dapat memberikan layanan yang sesuai.

b. Kebijakan seleksi

Kebijakan ini umumnya berhubungan dengan isu bahan pustaka yang diperoleh, dana, serta prioritas pengadaan jenis koleksi. Dalam kegiatan ini, karakteristik yang dimiliki masih dianggap umum, seperti contoh yang berkaitan dengan prioritas jenis bahan pustaka yang akan diadakan, anggaran dana yang diajukan, serta sejumlah tim pengembangan koleksi yang relevan dan lain-lain. Dalam proses pembuatan kebijakan pengembangan koleksi terdapat beberapa fungsi, yaitu sebagai dasar bagi para penyeleksi, sebagai media komunikasi, serta sebagai alat perencanaan. Selanjutnya, jika dilihat dari sisi keuntungan yang ditawarkan oleh kebijakan pengembangan koleksi ini, yaitu mendukung penentuan metode seleksi, membantu proses pengadaan koleksi, mendukung penyusunan anggaran, mendorong perencanaan kerjasama dalam pengembangan koleksi, serta membantu dalam penyiangan bahan pustaka.

c. Seleksi

Seleksi adalah kegiatan identifikasi bahan pustaka untuk ditambahkan ke dalam jajaran koleksi perpustakaan, menurut Yulia dalam (Rheina Yuniar et al., 2021). Proses seleksi ini dilaksanakan untuk menentukan bahan pustaka yang telah memenuhi kriteria pengembangan koleksi perpustakaan, terutama untuk memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan. Dalam tahapan ini pustakawan memiliki peran yang sangat penting, karena jenis koleksi apa yang pemustaka butuhkan diketahui oleh pustakawan.

d. Pengadaan koleksi

Pengadaan koleksi bahan pustaka Soeatminah (1992) dalam (Rheina Yuniar et al., 2021) menyatakan bahwa pada intinya, pengadaan bahan pustaka merupakan suatu aktivitas umum di perpustakaan dengan tanggung jawab yang diberikan yaitu mengumpulkan berbagai informasi dari semua bentuk pustaka (buku, jurnal, ensiklopedia, surat kabar, majalah, dan lain-lain). Tahapan ini adalah langkah penyediaan bahan pustaka yang tentunya sudah melalui proses seleksi dan selanjutnya dicatat/didaftarkan ke dalam koleksi perpustakaan. Jefry menyatakan bahwa perpustakaan dapat mengumpulkan koleksi bahan pustaka dengan berbagai cara atau metode, salah satunya adalah: 1) Mengadakan pembelian koleksi bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan perpustakaan. 2) Diperoleh melalui donasi atau hadiah dari berbagai individu. 3) Hasil pertukaran antara perpustakaan

e. Penyiangan koleksi

Weeding atau penyiangan koleksi pustaka adalah penghapusan bahan yang sudah jarang atau tidak lagi digunakan oleh pengunjung perpustakaan. Penyiangan adalah proses pengeluaran bahan pustaka yang ada di rak, yang didasari oleh beberapa faktor seperti kerusakan fisik pada bahan pustaka, kelebihan eksemplar, minimnya penggunaan oleh pemakai, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Penyiangan bertujuan dengan asumsi bahwa nilai manfaat suatu bahan pustaka dapat diukur melalui pemakaiannya. Oleh karena itu, koleksi yang jarang digunakan dan dilihat sangat minim pemakaiannya dianggap sebagai koleksi yang perlu dikeluarkan dari rak koleksi perpustakaan.

f. Evaluasi koleksi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan penting yang harus dilakukan oleh perpustakaan, dalam proses evaluasi kita bisa mengetahui

keadaan dan situasi di dalam sebuah perpustakaan. Evaluasi bisa dijadikan acuan untuk peningkatan koleksi, sehingga koleksi yang ada menjadi sangat sesuai dengan kebutuhan pengguna. Evaluasi dapat dilakukan dengan menetapkan sasaran yang ingin dicapai untuk menyelesaikan masalah tertentu dan data yang diperoleh dapat ditingkatkan melalui sistem yang ada. Tujuan lain dari evaluasi adalah untuk mengenali berbagai aspek perpustakaan yang setidaknya perlu diperbaiki serta untuk mengetahui fungsi perpustakaan yang harus dipercepat.

3. Kegiatan Seleksi koleksi

a. Pengertian seleksi koleksi

Menurut Yuyu Yulia Seleksi koleksi merupakan proses penentuan bahan pustaka yang akan dimasukkan ke dalam koleksi yang sudah ada di perpustakaan. Yulia juga menyebutkan beberapa tahapan dalam prosedur pemilihan. (1) dalam pelaksanaan koleksi, perlu diidentifikasi kebutuhan koleksi terkait subjek dan jenis materi yang spesifik (ini sangat penting jika tidak ada kebijakan pengembangan koleksi tertulis; jika sudah ada kebijakan, maka cukup mengikuti pedoman yang telah ditetapkan). (2) mencakup penentuan jumlah dana yang ada untuk pengembangan koleksi serta mengalokasikan sejumlah tertentu untuk masing-masing kategori atau subjek, serta menyusun rencana untuk menemukan materi yang berpotensi berguna untuk diperoleh, (3) melakukan pencarian untuk materi-materi yang diinginkan (Yulia, 2009).

Sedangkan menurut Evans dan Saponaro dalam bukunya "*Collection Management Basics*" menjelaskan bahwa seleksi koleksi adalah bagian dari manajemen koleksi yang mencakup kegiatan perencanaan, evaluasi, pemilihan, dan pengadaan bahan pustaka, yang disesuaikan dengan Misi dan tujuan perpustakaan,

profil pengguna, ketersediaan anggaran, kriteria kualitas koleksi (Evans, 2012). Proses seleksi koleksi terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu:

1. Mengidentifikasi kebutuhan pengguna (*Assessing the Community and Its Needs*)
Mengidentifikasi profil pengguna dan kebutuhannya melalui survei, statistik peminjaman, wawancara, atau observasi.
2. Menetapkan kriteria seleksi (*Establishing Selection Criteria*)
Menentukan standar penilaian untuk memilih koleksi yang relevan dan berkualitas.
3. Menentukan sumber seleksi (*Selecting Sources for Selection*)
Menggunakan sumber informasi untuk memilih koleksi, misalnya katalog penerbit, review profesional, daftar rekomendasi, dan usulan dari pengguna.
4. Menentukan pilihan (*Making Selection Decisions*)
Mengevaluasi dan memutuskan bahan pustaka mana yang akan dibeli atau ditambahkan, berdasarkan prioritas kebutuhan dan anggaran.
5. Mengadakan bahan pustaka (*Acquiring the Materials*)
Mengadakan bahan pustaka yang telah diseleksi melalui pembelian, sumbangan, atau kerja sama.
6. Evaluasi koleksi (*Evaluating the Collection*)
Mengevaluasi sejauh mana bahan yang dipilih digunakan dan bermanfaat, lalu menggunakan hasilnya untuk perbaikan seleksi di masa mendatang.

Magrill dan Corbin mengungkapkan bahwa seleksi adalah proses untuk mengidentifikasi informasi yang akan ditambahkan ke koleksi perpustakaan, sebagai pelengkap dari koleksi yang telah ada (Yunita & Iqbal, 2021). Adapun pengertian Seleksi atau pemilihan bahan pustaka, menurut ALA Glossary of Library Terms, merupakan proses pengambilan keputusan untuk

mengidentifikasi sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai perpustakaan (Indah, 2021).

Penggabungan antara seni dan ilmu dalam kegiatan seleksi koleksi adalah suatu proses yang menarik. Dalam proses ini, pengetahuan, pengalaman, dan intuisi seorang selektor berperan penting untuk menentukan apakah suatu item layak ditambahkan ke dalam koleksi perpustakaan. Hal ini menimbulkan tekanan tersendiri bagi seorang selektor yang berpengalaman untuk menjelaskan alasan di balik keputusan tersebut. Dengan demikian, seleksi koleksi perpustakaan menjadi sebuah kegiatan yang mengidentifikasi koleksi mana saja yang akan ditambahkan ke dalam pilihan yang sudah ada, guna memperkaya dan memperbaiki koleksi perpustakaan secara keseluruhan.

Kegiatan seleksi koleksi perpustakaan didasarkan pada beberapa prinsip dasar yang penting. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1) Pengetahuan akan kebutuhan penggunanya.

Pustakawan perlu menyajikan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya, sehingga mereka harus memahami dengan baik mengenai pengguna yang dilayani, seperti latar belakang, umur, budaya, agama, dan lain-lain. Ini sejalan dengan prinsip seleksi, yaitu untuk memilih koleksi yang memenuhi kebutuhan penggunanya

2) Mengetahui kualitas sebuah buku.

Kualitas buku dapat dilihat dari dua aspek yaitu content dan fisik buku. Sehingga pustakawan perlu memiliki kompetensi dari dua aspek tersebut. Dalam hal isi, pustakawan diharuskan memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai beragam topik ilmu, kualifikasi penulis, dan kredibilitas penerbit. Di sisi lain, secara fisik, seorang pustakawan harus mengerti berbagai kualitas bahan koleksi, seperti kertas yang baik dan

awet. Ini sejalan dengan prinsip pengumpulan yang mengutamakan pemilihan buku-buku berkualitas.

3) Sikap netral

Pustakawan harus bersikap netral dalam proses seleksi koleksi agar pemilihan tersebut dapat dilakukan secara objektif. Prinsip ini mengedepankan ketidakberpihakan, tanpa memandang latar belakang pendidikan, politik, perdagangan, suku, agama, ras, maupun profesi.

4) Pemahaman dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan

Dalam proses seleksi, seringkali seorang pustakawan menghadapi tantangan dalam menyesuaikan pilihan koleksi dengan anggaran yang tersedia. Oleh karena itu, penting bagi pustakawan untuk memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan, agar dapat menyesuaikan anggaran dengan koleksi yang dipilih. Hal ini sejalan dengan prinsip seleksi, yaitu memperhatikan ketersediaan dana yang ada.

Dalam proses seleksi koleksi, seorang pustakawan perlu memperhatikan berbagai jenis koleksi perpustakaan yang ada, mengingat keberagaman jenis koleksi tersebut, seperti yang disebutkan oleh Opong Sumiati dalam (Yunita & Iqbal, 2021), antara lain:

1) Buku

Merupakan salah satu jenis koleksi yang paling sering dijumpai di perpustakaan.

2) Koleksi referensi

Bentuknya menyerupai buku, namun isi dan metode penyusunannya berbeda.

3) Sumber geografi

Koleksi ini menyajikan informasi mengenai suatu wilayah atau daerah, termasuk iklim dan cuaca, serta berbagai aspek lain yang berkaitan dengan alam.

4) Koleksi serial

Umumnya, koleksi ini terdiri dari terbitan berseri yang mencakup berbagai bentuk, seperti koran, majalah, jurnal, dan lain-lain.

5) Bahan mikro

Ini adalah bahan pustaka yang telah dialihmediakan dari buku ke dalam bentuk koleksi mikro.

6) Audio Visual

Koleksi audio visual ini menyajikan informasi yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan.

b. Tujuan seleksi koleksi

Menurut Sulistyio Basuki dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Ilmu Perpustakaan", tujuan dari seleksi koleksi adalah untuk mengembangkan koleksi perpustakaan yang berkualitas dan seimbang. Dengan demikian, perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan pengguna yang terus berubah, serta menyesuaikan dengan tuntutan pengguna saat ini dan di masa depan (Junita, 2017). Seleksi koleksi bertujuan untuk membangun kumpulan materi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal.

Berdasarkan pendapat tersebut, tujuan utama dari seleksi koleksi adalah mengembangkan koleksi yang berkualitas dan seimbang, agar kebutuhan pengguna dapat terpenuhi dan pengguna dapat memanfaatkan koleksi tersebut dengan sebaik-baiknya.

c. Tim seleksi

Dalam melakukan seleksi koleksi tentu ada tim seleksi yang akan melakukan seleksi koleksi. Setiap perpustakaan memiliki struktur organisasi yang unik. Aturan mengenai seleksi bahan pustaka dan siapa yang berwenang untuk melakukannya bergantung pada jenis perpustakaan tersebut. Intinya, perbedaan

dalam Proses seleksi bahan pustaka sangat dipengaruhi oleh beragam tugas dan tujuan yang dimiliki setiap perpustakaan, serta karakteristik pemustaka yang mereka layani. Setiap perpustakaan memiliki anggota dengan latar belakang yang berbeda-beda dan dikelola melalui sistem organisasi yang unik. Hal ini menghasilkan berbagai jenis perpustakaan, masing-masing dengan fungsi dan perannya sendiri.

Dalam kegiatan seleksi bahan pustaka, keterlibatan sumber daya manusia sangatlah penting. Namun, tidak semua orang dapat berpartisipasi dalam proses ini, karena ada kriteria tertentu yang harus dipenuhi untuk menjadi pemilih buku yang baik. Menurut Sulisty-o-Basuki, kriteria-kriteria tersebut meliputi:

- 1) Menguasai berbagai alat bibliografi dan memahami seluk-beluk dunia penerbitan, terutama jejak dari berbagai penerbit;
- 2) Memahami latar belakang para pengguna perpustakaan;
- 3) Mengerti karakteristik dan kebutuhan pengguna perpustakaan;
- 4) Bersikap netral, menguasai informasi, serta menggunakan akal sehat dalam pemilihan buku;
- 5) Memahami secara mendetail tentang koleksi perpustakaan; dan
- 6) Mengenal buku melalui proses menjelajahi isi atau membacanya secara langsung (Indah, 2021).

d. kriteria seleksi koleksi

Kegiatan seleksi merupakan langkah awal dalam pengembangan koleksi perpustakaan. Oleh karena itu, perencanaan yang matang sangat diperlukan agar layanan perpustakaan bisa memenuhi kebutuhan para pemustaka. Seleksi bahan pustaka adalah proses penting yang melibatkan identifikasi terhadap bahan pustaka baru yang akan ditambahkan ke dalam koleksi yang sudah ada. Kegiatan ini sangat krusial karena berhubungan langsung dengan kualitas perpustakaan tersebut. Tanpa koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustakanya,

keberadaan suatu perpustakaan akan kehilangan makna. Oleh karena itu, setiap bahan pustaka harus dipilih dengan teliti, disesuaikan dengan standar kebutuhan pemustaka berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan. Proses seleksi juga harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk isi buku, bahasa yang digunakan, ciri fisik buku, serta kredibilitas pengarang atau penerbitnya.

Dalam konteks pengembangan koleksi, proses seleksi memiliki peranan yang krusial dalam merumuskan kebijakan pemilihan serta penentuan bahan pustaka yang akan disediakan, termasuk juga metode yang akan diterapkan dalam koleksi tersebut. Kebijakan seleksi perlu dikomunikasikan dengan jelas agar tujuan dan prinsip pengembangan koleksi dapat dipahami dengan baik. Penting untuk dicatat bahwa kegiatan seleksi bukanlah tugas yang mudah. David Spiller menyampaikan beberapa kriteria umum yang biasanya digunakan dalam proses seleksi (Uin et al., 2022), yaitu:

- 1) Mempertimbangkan dengan seksama kesesuaian antara tujuan atau cakupan kelompok pembaca, sehingga bahan pustaka yang dipilih dapat memenuhi harapan yang diinginkan.
- 2) Faktor utama dalam menentukan koleksi yaitu salah satunya tingkatan koleksi.
- 3) Kewenangan dan kredibilitas penulis perlu dievaluasi dengan seksama. Jika penulis tidak memiliki bukti yang cukup sebagai ahli di bidangnya, penting untuk mempertimbangkan kembali apakah ia layak untuk menulis sebuah buku.
- 4) Harga sebuah terbitan dapat ditemukan melalui daftar pustaka, namun nilai intrinsik sebuah buku hanya dapat diukur dari isi buku tersebut. Oleh karena itu, penyeleksi

memiliki tanggung jawab untuk menentukan pilihan bahan pustaka yang melebihi harga rata-rata. Apakah pilihan tersebut benar-benar diperlukan dan akan digunakan secara luas?

- 5) Pembaruan data penerbit perpustakaan masih belum terkonfirmasi. Beberapa penerbit bahan perpustakaan dapat menerbitkan produk mereka bertahun-tahun setelah proses penyelidikan, yang dapat mengurangi nilai intrinsik dan kesesuaian informasinya dengan kondisi terkini.
- 6) Penyajian fisik sebuah buku dapat berperan penting dalam memengaruhi keputusan seseorang saat memilih. Oleh karena itu, bahan pustaka sebaiknya disajikan dengan bersih, rapi, dan mudah dibaca.
- 7) Pustakawan yang memiliki latar belakang teknis tertentu umumnya dapat memanfaatkan daftar isi sebagai panduan untuk merancang struktur buku dengan lebih efektif.
- 8) Indeks dan referensi dapat dengan mudah diidentifikasi melalui entri yang tercantum dalam Daftar Pustaka Nasional.

Iyut Nur Cahyadi juga mengungkapkan secara umum kriteria-kriteria yang diterapkan dalam seleksi (Cahyadi, 2020), yaitu:

- 1) Sasaran, ruang lingkup, dan audiens pembaca
Bahan pustaka yang akan dipilih harus mempertimbangkan secara sungguh-sungguh kesesuaiannya kelompok pembaca dengan tujuan, cakupan, dan kelompok pembaca
- 2) Tingkatan koleksi
Tingkatan koleksi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan koleksi tertentu. Tingkatan yang diberi prioritas bisa bervariasi dari satu perpustakaan ke perpustakaan yang

lain. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh adanya variasi tipe perpustakaan yang berbeda.

3) Otoritas dan kredibilitas pengarang

Otoritas penulis harus diidentifikasi dengan sangat teliti. Apabila penulis bukan seorang ahli yang diakui dalam disiplin tersebut, maka kualifikasinya dalam menghasilkan buku perlu diteliti secara mendalam.

4) Harga

Harga publikasi dapat ditemukan dalam bibliografi, di mana sebuah buku hanya dapat dinilai berdasarkan isi dan kualitasnya sendiri. Oleh karena itu, pustakawan harus mempertimbangkan dengan cermat ketika membuat keputusan mengenai pemilihan bahan pustaka yang melebihi harga rata-rata. Penting untuk mengevaluasi apakah bahan tersebut benar-benar dibutuhkan dan akan sering digunakan.

5) Kemutakhiran

Data mengenai tanggal penerbitan bahan pustaka perlu diverifikasi dengan cermat. Ada kalanya, bahan pustaka tertentu diterbitkan beberapa tahun setelah penelitian selesai, yang dapat mengurangi nilai kemutakhirannya.

6) Penyajian fisik buku

Tampilan fisik buku-buku dapat berpengaruh pada keputusan seleksi. Oleh karena itu, bahan pustaka hendaknya dalam kondisi bersih, rapi, dan mudah dibaca.

7) Struktur dan metode penyajian

Pustakawan yang memiliki latar belakang di bidang tertentu umumnya dapat memahami struktur sebuah buku dengan lebih baik melalui daftar isi yang disediakan.

8) Indeks dan bibliografi

Kehadiran bibliografi dan indeks dalam suatu buku dapat diketahui dengan jelas melalui entri dalam bibliografi

nasional. Namun, untuk menilai kualitas bibliografi dan indeks tersebut secara akurat, sebaiknya dilakukan pemeriksaan langsung pada buku itu sendiri.

Sedangkan IFLA (*International Federation of Library Associations*) merekomendasikan kriteria-kriteria seleksi koleksi anak sebagai berikut :

1. Kesesuaian konten dengan tahap perkembangan kognitif anak
2. Keberagaman genre dan topik
3. Keseimbangan antara buku klasik dan kontemporer
4. Aspek fisik buku (ketahanan, ukuran huruf, kualitas cetakan)

e. Alat seleksi koleksi

Alat bantu seleksi merupakan instrumen yang digunakan oleh pustakawan dalam mengambil keputusan pemilihan bahan pustaka. Untuk mendukung proses pemilihan ini, pustakawan dapat merujuk pada berbagai sumber seperti bibliografi nasional maupun internasional, bibliografi terkait topik khusus dalam berbagai disiplin ilmu, katalog penerbit baik di tingkat nasional maupun internasional, serta publikasi seperti majalah, surat kabar, dan iklan majalah khusus. Selain itu, resensi dan ulasan juga dapat dijadikan acuan. Dalam hal ini, sangat penting untuk memanfaatkan berbagai alat bantu seleksi, termasuk timbangan buku, database perpustakaan lainnya, serta sumber-sumber yang tersedia di internet.

Menurut Yuyu Yulia ada 8 kategori alat bantu seleksi yaitu sebagai berikut:

- 1) Referensi dari buku-buku yang baru rilis (*in-print books*);
- 2) Katalog, brosur, dan lembar promosi;
- 3) Ulasan tentang buku-buku terkini;
- 4) Bibliografi nasional;

- 5) Pangkalan data terpasang (*online database*);
- 6) Buku-buku unggulan, daftar saran, dan kumpulan utama;
- 7) Bibliografi subjek;
- 8) Daftar tambahan koleksi (*accession list*) (Yulia, 2009).

Menurut Sulisty Basuki Seleksi bahan pustaka adalah kegiatan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu perpustakaan. Oleh karena itu, diperlukan alat bantu seleksi yang efektif untuk mendukung proses ini (Ilham, 2019). Secara umum, ada 7 metode dalam melaksanakan seleksi koleksi yang kemudian disebut sebagai alat bantu seleksi (Wijanaraga, 2022), di antaranya:

- 1) Pemilihan koleksi dari sumber terbaru untuk koleksi cetak atau yang umum disebut Buku dalam cetakan/Rekaman koleksi yaitu suatu publikasi yang diterbitkan oleh lembaga tertentu yang memuat data tentang judul buku dan penulis. American Book Publishing Record (APBR) dan Katalog Induk Nasional adalah dua contoh dari buku yang sedang dicetak ini
- 2) Pemilihan koleksi lewat katalog, brosur, dan leaflet dari penerbit yang biasanya sudah tertera harga setiap buku yang ditawarkan sehingga pihak perpustakaan lebih mudah mengetahui dan menyesuaikan pendanaan untuk melakukan pengadaan. Seperti misalnya katalog buku terbitan yang dikeluarkan PT Gramedia Pustaka Utama.
- 3) Tinjauan buku baik secara online maupun offline. Ulasan tentang sebuah buku bisa menjadi metode untuk memilih koleksi yang akan disediakan di perpustakaan. Membaca ulasan buku dapat dilakukan secara luring, contohnya melalui koran atau majalah, serta secara daring seperti di blog atau media sosial. Perpustakaan harus memperhatikan pihak yang memberikan ulasan buku karena ada tiga jenis ulasan, yaitu ulasan yang bertujuan komersial, ulasan dari seorang ahli yang

sangat peduli dengan isi buku yang diulas, dan ulasan oleh masyarakat umum di media sosial atau blog.

- 4) Seleksi melalui bibliografi dilakukan dengan menelusuri baik bibliografi daerah maupun bibliografi nasional. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengidentifikasi kumpulan karya dari para penulis yang telah dikumpulkan dalam satu sumber.
- 5) Seleksi melalui database online mencakup berbagai koleksi, tidak hanya dalam format cetak, tetapi juga koleksi non-cetak. Penggunaan database online ini memiliki keunggulan karena menyediakan informasi yang lebih mutakhir dan memudahkan perpustakaan dalam melakukan kerja sama antar perpustakaan. Sebagian besar database online juga menampilkan lokasi dari buku atau koleksi yang tersedia. Contoh database online yang bisa digunakan adalah WorldCat dan Jojgalib.
- 6) Seleksi dilakukan dengan mempertimbangkan buku-buku yang telah meraih status populer, bestseller, atau yang mendapatkan penghargaan.
- 7) Seleksi dilakukan dengan memanfaatkan platform rekomendasi bahan bacaan seperti Goodreads, serta mencakup daftar pustaka dari koleksi literature abu-abu (seperti skripsi, tesis, disertasi, dan sejenisnya).

4. Pengertian Koleksi

Unsur utama yang harus dimiliki oleh sebuah perpustakaan adalah koleksinya. Koleksi perpustakaan mencerminkan kekayaan yang dimiliki, yang terdiri dari berbagai jenis bahan pustaka. Semakin beragam koleksi yang dimiliki, semakin banyak pemustaka yang tertarik untuk mengakses perpustakaan tersebut. Adapun menurut (Rheina Yuniar et al., 2021) Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi frekuensi kunjungan pemustaka. Daya tarik koleksi tersebut mendorong pemustaka untuk

berkunjung dan memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia sesuai dengan kebutuhan mereka.

Koleksi memiliki berbagai definisi menurut para ahli. Salah satunya, G. Edward Evans menyebutkan bahwa koleksi adalah sekumpulan buku dan sumber lainnya yang dikumpulkan oleh perpustakaan, instansi, atau lembaga. hal serupa juga disampaikan dalam (Wijanaraga, 2022), Koleksi merupakan keseluruhan bahan pustaka yang dikumpulkan dan disimpan oleh perpustakaan untuk disebarkan demi memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka.

Menurut Sulisty-Basuki memberi pengertian tentang koleksi perpustakaan adalah Bahan pustaka dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu: (a) Karya yang dicetak atau grafis yang meliputi buku, majalah, koran, disertasi, dan laporan; (b) Karya yang tidak dicetak atau tidak terekam, seperti piringan hitam, rekaman suara, kaset, dan video; (c) Bentuk mikrofilm, mikrofis, serta microopaque; dan (d) Karya dalam format digital, termasuk disket, pita magnetik, dan cartridge terkait komputer (Santoso, 2021). Sedangkan menurut (UU RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 2007), Koleksi perpustakaan dapat didefinisikan sebagai kumpulan informasi yang mencakup berbagai bentuk karya tulis, karya cetak, serta rekaman dalam beragam media, yang memiliki nilai pendidikan. Koleksi ini dihimpun, diolah, dan disajikan untuk kepentingan pengguna. Dalam pasal 12, juga dijelaskan bahwa koleksi perpustakaan perlu melalui proses seleksi, pengolahan, penyimpanan, pelayanan, dan pengembangan dengan mempertimbangkan kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi.

Dari berbagai definisi yang ada, dapat disimpulkan bahwa koleksi merupakan kumpulan bahan pustaka, yang meliputi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam. Bahan-bahan ini dikumpulkan, diseleksi, diolah, disimpan, dan digunakan untuk memberikan

pelayanan kepada pemustaka yang memerlukan informasi di perpustakaan.

5. Koleksi anak

a. Pengertian koleksi anak

Koleksi adalah elemen yang sangat penting dalam sebuah perpustakaan, termasuk dalam layanan anak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah 'koleksi' diartikan sebagai "kumpulan yang berkaitan dengan studi atau penelitian". Sementara itu, usia yang tergolong sebagai anak adalah antara 0 hingga 13 tahun, yang umumnya setara dengan tingkat pendidikan sekolah dasar.

Menurut Joan M. Reitz dalam bukunya "Dictionary for Library and Information Science," koleksi anak merujuk pada kumpulan buku dan bahan lainnya di perpustakaan yang ditujukan khusus untuk anak-anak berusia di bawah 12 hingga 13 tahun (Aryanti, 2022).

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa koleksi anak adalah kumpulan bahan perpustakaan yang ditujukan untuk anak-anak berusia di bawah 13 tahun. Koleksi ini mencakup berbagai format yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mereka.

b. Karakteristik koleksi anak

Dalam *Standards for Public Library Service to Children in Massachusetts* dijelaskan beberapa karakteristik atau ciri koleksi anak yang perlu ada pada sektor layanan anak (Massachusetts Library Association, 2012) , antara lain:

- 1) Koleksi anak perlu meliputi berbagai jenis bahan (cetak, audiovisual, dan elektronik) yang memperhatikan tahap perkembangan anak serta kebutuhan orang dewasa yang pekerjaannya berhubungan dengan perawatan anak-anak

- 2) Koleksi perlu menawarkan pilihan referensi yang terbaru (disediakan dalam format cetak dan digital).
 - 3) Setiap koleksi perpustakaan harus:
 - a) Meliputi materi yang mencerminkan keragaman budaya dan transformasi sosial masyarakat, serta menggambarkan pengalaman anak-anak yang sesuai dengan tahap usia mereka.
 - b) Menyediakan materi dengan bahasa yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan membaca setiap anak dalam komunitas
 - c) Menyediakan materi dalam bahasa Inggris mengenai budaya kelompok etnis yang dominan di masyarakat
 - d) Menyediakan kumpulan tentang pengasuhan yang mendukung orang tua / pengasuh untuk lebih mengerti kebutuhan perkembangan anak
 - 4) Perpustakaan harus melayani anak-anak dengan kebutuhan khusus, sehingga sebaiknya perpustakaan menyediakan bahan dan alat seperti buku braille, buku suara, audiobook, buku dengan huruf besar, alat komunikasi untuk tuna rungu, dan perangkat bantu untuk yang memiliki gangguan penglihatan
 - 5) Perpustakaan harus mempertimbangkan koleksi sesuai dengan format dan perkembangan teknologi terbaru. Peralatan yang sesuai untuk menggunakan bahan audiovisual dan format elektronik harus tersedia dan dapat diakses oleh seluruh anak-anak di perpustakaan.
- c. Jenis koleksi anak

Menurut IFLA, perpustakaan anak-anak seharusnya menyediakan berbagai jenis bahan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka dalam semua format. Ini termasuk bahan cetak seperti buku, majalah, dan komik, serta media seperti CD, DVD, dan kaset. Selain itu, juga perlu disediakan mainan,

permainan edukatif, dan perangkat komputer. Dalam buku *"Fundamentals of Children's Services,"* dijelaskan beberapa jenis koleksi anak yang seharusnya ada di dalam sebuah perpustakaan,(Sullivan, 2005). antara lain:

1) Buku Bergambar

Secara umum, buku bergambar ditujukan bagi anak prasekolah atau anak sekolah dasar, seperti buku cerita dan buku bergambar yang dapat berupa fiksi maupun nonfiksi. Dalam buku-buku tersebut, karya seni lebih diutamakan dibandingkan teks, sehingga kualitas ilustrasi dan formatnya sangat penting. Bagi anak-anak yang sedang belajar membaca, buku pengenalan abjad ini dapat menjadi pilihan yang menarik dan menyenangkan. Melalui buku bergambar, mereka dapat memahami isi bacaan dengan bantuan ilustrasi yang indah dan informatif.

2) Koleksi Video

Koleksi ini mencakup film-film dalam format video maupun digital video disk (DVD). Tujuan dari koleksi ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan rekreasi anak-anak, mulai dari bayi hingga siswa sekolah dasar. Selain itu, koleksi ini juga terdiri dari beragam pilihan fiksi dan nonfiksi yang menarik.

3) Audiobooks

Koleksi ini terdiri atas buku-buku yang tersedia dalam format kaset dan CD. Didesain khusus untuk anak-anak prasekolah hingga tingkat sekolah dasar, koleksi ini lebih ditujukan bagi pembaca pemula.

4) Rekaman Musik

Koleksi ini mencakup musik populer, lagu-lagu pendidikan, serta permainan yang telah direkam dalam bentuk CD.

Tujuan dari koleksi ini adalah untuk memberikan layanan bagi bayi hingga anak-anak di tingkat sekolah dasar.

5) Mainan

Koleksi mainan edukatif yang dirancang khusus untuk balita tersedia di perpustakaan pusat dan setiap cabangnya. Mainan ini mendukung kelompok usia muda untuk belajar tentang dunia mereka melalui permainan, sekaligus membangun dasar keterampilan membaca melalui pengembangan motorik dan kemampuan kognitif. Koleksi ini mencakup berbagai item, seperti boneka, puzzle, dan balok.

B. Penelitian relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Fanny Junita tahun 2017 yang berjudul Analisis Kebijakan Pemilihan Koleksi Di Perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar – Raniry. Studi ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan analisis data yang bersifat induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar – Raniry saat ini tidak memiliki kebijakan seleksi tertulis dalam pemilihan buku. Proses seleksi yang sedang berlangsung dilakukan dengan mengirimkan daftar usulan buku kepada setiap program studi di fakultas. Sebagai bantuan, digunakan daftar judul buku yang diperoleh dari dokumen inventaris yang tersedia di perpustakaan. Serta Perpustakaan menghadapi sejumlah kendala, terutama terkait kurangnya kerjasama antara pihak perpustakaan dan program studi (prodi) dalam proses penyeleksian bahan pustaka. Selain itu, perpustakaan juga tidak memiliki kebijakan seleksi koleksi yang tertulis, sehingga petugas perpustakaan tidak memiliki pedoman yang jelas dalam menjalankan proses penyeleksian tersebut.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang seleksi koleksi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah skripsi yang dibuat oleh Fanny Junita membahas mengenai seleksi koleksi saja dan

lokasi penelitian berada di perpustakaan fakultas, sedangkan penelitian ini membahas mengenai seleksi koleksi anak yang berada di perpustakaan umum.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ilham tahun 2019 dengan judul Analisis Seleksi Koleksi Umum Di Perpustakaan Universitas Mega Resky Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Proses seleksi yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Mega Resky Makassar berlangsung melalui kerjasama dengan masing-masing program studi. Sebelum pelaksanaan seleksi, setiap program studi diwajibkan untuk menyetujui kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan, demi memastikan tidak ada kesalahan dalam pengambilan keputusan. Setiap jurusan juga diminta untuk mengirimkan daftar koleksi yang direkomendasikan kepada pengelola perpustakaan. Ini memungkinkan pengelola untuk melakukan pemilihan sebelumnya, sehingga sumber daya pustaka yang ditambahkan dapat lebih tepat memenuhi kebutuhan pengguna.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang seleksi koleksi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah skripsi yang dibuat oleh Ilham membahas tentang seleksi koleksi umum di perpustakaan perguruan tinggi, sedangkan penelitian ini membahas mengenai seleksi koleksi anak yang berada di perpustakaan umum.

3. Jurnal yang ditulis oleh Ayu Yuli Wijayanti tahun 2022 dengan judul Studi Kebijakan Seleksi Koleksi Di Perpustakaan Universitas Tarumanegara dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu Perpustakaan Universitas Tarumanegara telah menetapkan kebijakan seleksi koleksi yang tercantum dalam dokumen pengembangan koleksi. Kebijakan ini diimplementasikan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Analisis menunjukkan bahwa tindakan yang diambil oleh Perpustakaan Universitas Tarumanegara memenuhi beragam aspek krusial dalam kebijakan pemilihan, sehingga dapat menghasilkan koleksi yang berkualitas. Tim

seleksi menetapkan kriteria yang mencakup kualitas konten, kualitas bentuk, penerbit, keaktualan, harga, bahasa, dan jumlah koleksi. Di samping itu, Perpustakaan Universitas Tarumanagara juga menggunakan alat bantu pemilihan, seperti buku penawaran program dari masing-masing fakultas yang disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum program studi setiap semester. Selain itu, juga dimanfaatkan katalog elektronik dari penerbit, bibliografi, daftar buku terkini, studi literatur, ulasan, serta basis data dari beragam database perpustakaan lainnya.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama membahas tentang koleksi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah skripsi yang dibuat oleh Ayu Yuli Wijayanti membahas tentang pengadaan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi, sedangkan penelitian ini membahas mengenai seleksi koleksi anak yang berada di perpustakaan umum.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dari sudut pandang kualitatif. Pendekatan ini melibatkan deskripsi rinci menggunakan kata-kata dalam bahasa yang sesuai, dengan memanfaatkan berbagai metode alami dalam konteks tertentu (Ilham, 2019). Penelitian kualitatif adalah metode yang berfokus pada analisis dan pengolahan data, dengan memanfaatkan teori-teori yang ada sebagai dasar untuk menciptakan teori baru.

Dalam penelitian ini, peneliti mengaplikasikan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi fenomena melalui pengumpulan data langsung dari lapangan. Metode ini menekankan pada penggambaran beragam fenomena atau situasi yang terjadi, serta merepresentasikan fenomena-fenomena tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada saat penelitian berlangsung. Penulis memilih pendekatan deskriptif karena metode ini menawarkan fleksibilitas dalam pengumpulan data, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunakan berbagai teknik, seperti wawancara mendalam dan observasi.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu perpustakaan umum, yaitu Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang Panjang Yang Terletak Di Jalan Urip Sumoharjo No. 532, Balai-balai, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan November 2024 s/d Juni 2025 dengan perencanaan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Tabel Waktu Penelitian

Uraian	2024	2025						
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Pengajuan Judul								
Bimbingan Proposal								
Seminar Proposal								
Penelitian dan bimbingan skripsi								
Sidang Munaqasyah								

C. Sumber data

Adapun jenis data dan sumber data yang diperlukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Jenis data

a. Data primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya. Metode pengumpulan data primer ini bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, maupun diskusi terfokus (Rizky Fadilla & Ayu Wulandari, 2023). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan para pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh untuk melengkapi data primer, berupa dokumen atau laporan yang dapat mendukung analisis terkait penelitian ini.

2. Sumber data

Dalam penelitian kualitatif, subjek yang terlibat biasanya disebut sebagai informan atau narasumber. Mereka adalah individu yang memiliki keahlian dan pemahaman mendalam

mengenai isu-isu yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, pustakawan bagian pengelola menjadi sumber informasi utama, karena merekalah yang memiliki wawasan detail mengenai seleksi koleksi anak yang telah mereka jalankan di Perpustakaan Kota Padang Panjang.

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, baik itu kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif bisa berupa gambar, kata, atau objek lain yang tidak berupa angka. Dalam kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian yang berupa:

1. Peneliti, peneliti adalah individu yang melakukan penelitian terhadap suatu objek dan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperolehnya.
2. Pedoman wawancara, yaitu sekumpulan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan sebagai upaya untuk memperoleh informasi yang diperlukan sesuai dengan judul penelitian yang sedang dilakukan.
3. Kamera handphone, yaitu alat yang digunakan peneliti untuk merekam dan mendokumentasikan suatu penelitian sesuai dengan judul yang akan diteliti yakni “Analisis Seleksi Koleksi Anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang”

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel Purposive Sampling, Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih secara sengaja subjek atau responden yang dianggap memiliki informasi atau karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam purposive sampling, peneliti tidak menggunakan metode acak untuk memilih sampel, tetapi lebih didasarkan pada penilaian atau kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti (Lenaini, 2021).

E. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah fondasi dari semua ilmu pengetahuan, di mana para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta-fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui pengamatan (Sugiyono, 2009). Dengan demikian, observasi juga dapat dipahami sebagai proses pencatatan sistematis terhadap pola perilaku individu, objek, dan berbagai peristiwa tanpa perlu bertanya atau berkomunikasi dengan orang yang diamati.

Dalam penelitian ini, analisis tentang seleksi koleksi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dilakukan dengan mengamati dua kelompok subjek utama: pustakawan yang menangani bagian koleksi anak, petugas yang bertanggung jawab atas pengadaan bahan pustaka. Fokus utama dari pengamatan ini adalah pada proses seleksi dan pemilihan koleksi anak, kriteria yang digunakan dalam pemilihan bahan pustaka, perilaku anak dalam memilih dan menggunakan koleksi. Kegiatan observasi ini menggunakan teknik pencatatan berupa lembar observasi terstruktur, dokumentasi foto, dan catatan lapangan untuk mengumpulkan data terkait kualitas dan kuantitas koleksi anak, kesesuaian koleksi dengan tingkat usia, kondisi fisik koleksi, pemanfaatan koleksi oleh pemustaka, kemudahan akses, serta kenyamanan area koleksi anak, dengan tujuan menghasilkan data tentang efektivitas seleksi koleksi anak dan rekomendasi untuk pengembangan koleksi yang lebih baik.

2. Wawancara

Percakapan ini melibatkan dua orang atau lebih, dengan satu pihak berperan sebagai narasumber dan pihak lainnya sebagai pewawancara. Dalam wawancara atau interview, terdapat dua pihak yang berperan, yaitu "pencari informasi" dan "penyedia informasi".

Masing-masing pihak memiliki posisi dan tanggung jawab yang berbeda. Oleh karena itu, informan dipilih secara purposive dari unit analisis yang relevan, berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Informan ini berperan penting sebagai sumber utama dalam pengumpulan data dan dalam mengungkapkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode wawancara terstruktur. Metode ini dipilih sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti sudah memiliki pemahaman yang jelas tentang informasi yang ingin diperoleh (Thalib, 2022). Dalam proses wawancara ini, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis disiapkan sebelumnya. Serta Informan yang direncanakan adalah pustakawan yang menangani bagian koleksi anak, petugas yang bertanggung jawab atas pengadaan bahan pustaka.

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga dapat diambil dari berbagai fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, buku harian, arsip foto, catatan rapat, cinderamata, dan catatan harian kegiatan, serta sumber lainnya. Dengan memanfaatkan dokumen-dokumen semacam ini, kita dapat mendalami informasi mengenai peristiwa yang terjadi di masa lalu. Para peneliti perlu memiliki kepekaan teoritis yang tinggi untuk menafsirkan semua dokumen tersebut, sehingga tidak hanya menjadi objek yang tak bermakna.

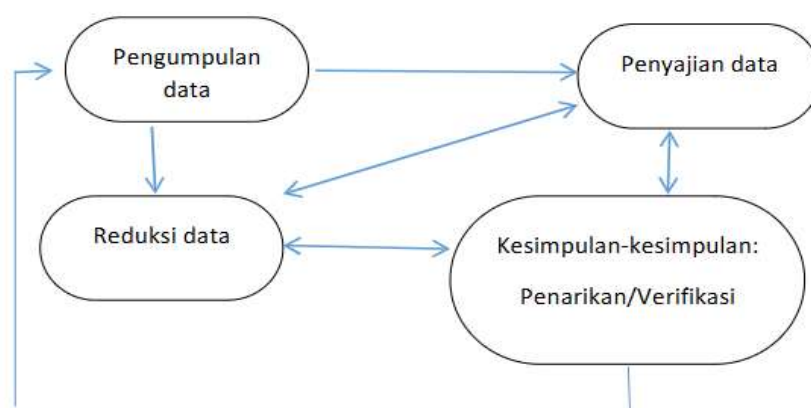
Dokumentasi berasal dari kata "document" yang berarti dokumen atau tulisan. Metode dokumentasi merujuk pada proses pengumpulan data melalui pencatatan informasi yang ada. Dengan kata lain, metode ini digunakan untuk melacak data historis. Dalam konteks ini, dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi melalui

catatan lapangan atau bentuk lain, seperti foto atau bukti yang diperoleh selama proses penelitian (Sugiyono, 2009).

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto selama wawancara dan observasi seperti foto jenis-jenis koleksi anak yang tersedia, foto display atau penataan khusus koleksi anak dan lain - lain, serta penggunaan dokumen-dokumen penting. Dokumen tersebut meliputi jumlah koleksi anak, data statistik pengunjung anak, informasi peminjaman koleksi anak yang dimiliki oleh Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang.

F. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses yang melibatkan menganalisis dan menafsirkan informasi yang telah terkumpul. Dengan memanfaatkan data yang ada, kita dapat mengidentifikasi makna dan menghasilkan kesimpulan yang relevan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengintegrasikan pesan yang terdapat dalam data, sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Miles dan Huberman dalam (Rijali, 2019) menggambarkan proses analisis ini terdiri dari empat komponen utama yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Proses Analisis Data Kualitatif

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah tahap awal yang krusial dalam suatu penelitian, di mana informasi yang relevan dengan tema penelitian

dikumpulkan. Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai proses seleksi koleksi anak di perpustakaan umum Kota Padang Panjang. Selain itu, dokumentasi juga dikumpulkan dengan cara meminta salinan dokumen yang berkaitan dengan seleksi koleksi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang.

2. Reduksi data

Reduksi data yang sering disebut sebagai pengurangan data, adalah tahap penting dalam proses merangkum informasi serta memilih elemen-elemen penting, dengan memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang dianggap signifikan. Dengan melaksanakan langkah ini, data yang telah disederhanakan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan serta menemukan data selanjutnya jika diperlukan (Wijaya, 2020). Proses reduksi data dimulai dengan pengumpulan data dan informasi yang dilakukan oleh penulis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari lapangan, khususnya mengenai seleksi koleksi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang. Setelahnya, penulis menyortir dan memfokuskan data yang relevan agar dapat disajikan dengan lebih terstruktur dan efektif.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses yang menghasilkan deskripsi singkat, diagram, serta menggambarkan hubungan antar kategori dan elemen sejenis lainnya (Sugiyono, 2013). Melalui cara ini, data dapat disusun secara terstruktur dan dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah dipahami. Dalam penyajian data ini, penulis mencatat dan menggabungkan informasi yang diperoleh dari proses reduksi mengenai seleksi koleksi anak. Data tersebut disajikan dalam bentuk teks yang dirancang untuk memastikan bahwa informasi tersusun dengan baik dan berkesinambungan, sehingga memudahkan pemahaman.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap penting yang bertujuan untuk mengklarifikasi dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang topik yang sedang diteliti. Proses ini dilakukan setelah semua data diverifikasi dengan bukti-bukti yang relevan (Sugiyono, 2010). Sebagai tahap akhir dari penelitian ini, penulis menyusun kesimpulan yang didasarkan pada berbagai hasil pengumpulan data yang telah dianalisis, khususnya yang berkaitan dengan seleksi koleksi anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang.

G. Teknik penjamin keabsahan data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai tingkat kepercayaan terhadap data penelitian yang telah diperoleh, sekaligus memastikan bahwa kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah sebuah pendekatan dalam analisis data yang menggabungkan informasi dari berbagai sumber. Menurut Institute of Global Tech yang dapat diakses secara daring, triangulasi memiliki peran penting dalam mempercepat pengujian data yang sudah ada, memperkuat interpretasi, serta meningkatkan kebijakan dan program berbasis bukti. Dengan cara menguji informasi melalui pengumpulan data menggunakan metode yang beragam, oleh kelompok yang berbeda, dan dalam populasi yang bervariasi, hasil yang diperoleh dapat memberikan bukti yang lebih mendalam. Pendekatan ini juga berfungsi untuk mengurangi kemungkinan dampak dari penyimpangan yang mungkin muncul dalam penelitian tunggal (Susanto et al., 2023). Ada pun dari macam-macam triangulasi adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan metode pertama yang dibahas dalam upaya menguji data dari berbagai informan. Dengan memverifikasi

informasi yang diperoleh selama penelitian melalui beragam sumber atau informan, kredibilitas data dapat ditingkatkan secara signifikan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dilakukan dengan membandingkan informasi atau data menggunakan pendekatan yang berbeda. Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti sering memanfaatkan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memastikan keakuratan dan mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai informasi tertentu, peneliti dapat menggunakan kombinasi wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Alternatif lain yang bisa diterapkan adalah mengkombinasikan wawancara dengan observasi untuk memverifikasi kebenaran data yang diperoleh. Selain itu, melibatkan informan yang berbeda juga dapat membantu dalam memeriksa validitas informasi tersebut. Dengan menerapkan berbagai perspektif ini, diharapkan hasil yang diperoleh mendekati kebenaran. Oleh karena itu, triangulasi ini sangat penting dilakukan ketika terdapat keraguan terkait keakuratan data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian.

3. Triangulasi waktu

Teknik ini dilakukan dengan cara memeriksa informasi dari berbagai sumber secara bersamaan, pada waktu yang berbeda, seperti pagi, siang, sore, maupun malam.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan mengenai penjaminan keabsahan data penelitian, peneliti kemudian menerapkan teknik triangulasi sumber untuk memastikan validitas data yang diperoleh dari Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang. Selanjutnya, pada fase pengujian, peneliti melakukan verifikasi terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang telah dikumpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Dinas Perpustakaan dan kearsipan kota Padang Panjang

1. Sejarah singkat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang yang beralamat di Jl. Urip Sumoharjo No.532, Balai-Balai, Kec. Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat 27111 merupakan lembaga pemerintah yang memiliki peran penting dalam pengelolaan perpustakaan dan arsip di daerah tersebut. Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang telah berdiri sejak Januari 2008 di bawah naungan Kantor Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi Kota Padang Panjang. Sebelumnya, perpustakaan ini berada di bawah pengelolaan Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang. Namun, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 2016 tentang Perubahan Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK), Kantor Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi Kota Padang Panjang bertransformasi menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Sejak beroperasi secara mandiri, Perpustakaan Umum Daerah mulai diakses oleh masyarakat. Agar dapat menjangkau sasaran pemakai buku dari beragam lapisan masyarakat secara keseluruhan, Lokasi Kantor Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang sangat mudah diakses. Sejak menjadi bagian dari kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi kota Padang Panjang pada tahun 2008, hingga kini Perpustakaan Umum Daerah telah memiliki 1.884 anggota dengan rata-rata kunjungan 70 orang per hari, yang berasal dari berbagai latar belakang termasuk pelajar SD, SLTP, SLTA, mahasiswa, PNS, dan masyarakat umum.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang saat ini memiliki koleksi buku sebanyak 25.814 eksemplar, yang diperoleh dari pengadaan APBD. Pemerintah Kota Padang Panjang menerima bantuan dana APBD dari Perpustakaan Nasional melalui Dana Block Grant yang disalurkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat. Alhamdulillah sekarang Kota Padang panjang telah memiliki gedung Perpustakaan yang persentatif dan bertambahnya pengunjung dari hari kehari, baik jumlah maupun kelompoknya, Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang terus berbenah diri, baik dari segi koleksi yang dimiliki maupun fasilitas yang disediakan untuk kenyamanan para pemustaka yang datang ke perpustakaan Umum Daerah.



Gambar 4. 1 Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang

2. Visi, Misi dan Tujuan Dinas perpustakaan dan kearsipan kota Padang Panjang

a. Visi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang

“Mewujudkan pelayanan informasi perpustakaan dan kearsipan yang berbasis IT dalam rangka peningkatan pelayanan perpustakaan dan kearsipan yang cepat, tepat dan akurat untuk

mendukung Kota Padang Panjang yang amanah, aman dan sejahtera”

b. Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang

- 1) Mewujudkan perpustakaan sebagai pusat pengembangan minat baca di Kota Padang Panjang.
- 2) Mewujudkan pelayanan perpustakaan berbasis teknologi informasi.
- 3) Mewujudkan pelayanan kearsipan yang berbasis teknologi informasi.
- 4) Mewujudkan lembaga kearsipan daerah sebagai sumber informasi dan memori kolektif daerah Kota Padang Panjang

c. Tujuan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang

- 1) Meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat.
- 2) Mewujudkan penambahan koleksi bahan pustaka.
- 3) Melestarikan bahan pustaka.
- 4) Bertambahnya jumlah lembaga perpustakaan.
- 5) Terselamatkannya khasanah arsip.
- 6) Terselamatkannya fisik dan informasi arsip.
- 7) Meningkatkan kepedulian aparatur dalam pengelolaan arsip.
- 8) Meningkatkan arsip OPD yang disimpan di lembaga kearsipan.
- 9) Meningkatkan kinerja kearsipan di OPD

3. Struktur Organisasi Instansi



Gambar 4. 2 Struktur organisasi instansi Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang Panjang

Tugas dan fungsi jabatan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang Panjang :

a. Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas membantu Walikota dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Perpustakaan dan bidang Kearsipan.

Fungsi Kepala Dinas :

- 1) Penetapan kebijakan dalam sektor perpustakaan dan sektor kearsipan
- 2) Pelaksanaan kebijakan teknis dalam sektor perpustakaan dan bidang kearsipan.
- 3) Pelaksanaan penilaian dan pelaporan di sektor perpustakaan serta sektor kearsipan
- 4) Pelaksanaan administrasi dinas di bidang perpustakaan dan bidang kearsipan.
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai tugas dan fungsinya.

b. Sekretariat

Sekretariat dipimpin oleh seorang Sekretaris, bertugas melaksanakan koordinasi dan memberikan pelayanan administrasi kepada seluruh unit organisasi di lingkungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan.

Fungsi Sekretariat:

- 1) Penyusunan rencana dibidang administrasi umum, kepegawaian, keuangan, evaluasi dan pelaporan.
- 2) Pengelolaan program administrasi umum, kepegawaian, keuangan, perencanaan, evaluasi dan pelaporan.
- 3) Pelaksanaan urusan hukum, organisasi dan tata laksana serta kehumasan.
- 4) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai tugas dan fungsinya.

c. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Sub Bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan administrasi umum dan kepegawaian dalam arti melaksanakan kegiatan administrasi umum dan kepegawaian, urusan surat menyurat, kearsipan, ekspedisi, penggandaan, administrasi perjalanan dinas, kerumahtanggaan, peralatan dan perlengkapan kantor, melaksanakan pengelolaan

administrasi kepegawaian, hukum, organisasi dan tata laksana serta kehumasan.

Fungsi Sub Bagian Umum dan Kepegawaian:

- 1) Penyiapan bahan perumusan kebijakan di bidang administrasi umum dan kepegawaian.
- 2) Pengelolaan urusan administrasi umum yang meliputi surat masuk, surat keluar, kehumasan dan dokumentasi, perlengkapan, rumah tangga, sarana prasarana, dan asset.
- 3) Pengelolaan urusan kepegawaian meliputi mutasi, disiplin, kesejahteraan, data dan peningkatan kapasitas pegawai.
- 4) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai tugas dan fungsinya.

d. Sub Bagian Keuangan, Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan

Sub Bagian Keuangan, Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan, perencanaan, evaluasi, dan pelaporan. Ini meliputi penyusunan anggaran, pembukuan, akuntansi dan verifikasi, pertanggungjawaban dan laporan keuangan, perencanaan, koordinasi penyusunan program, penyajian data, informasi, sinkronisasi dan analisis data, perencanaan program dinas pembangunan, evaluasi program, pengumpulan informasi tentang program, dan pengumpulan informasi tentang program tersebut.

Fungsi Sub Bagian Keuangan, Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan:

- 1) Penyiapan bahan perumusan kebijakan di bidang administrasi keuangan dan perencanaan.
- 2) Pengelolaan urusan administrasi keuangan yang meliputi pengelolaan anggaran, perbendaharaan, verifikasi, akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dan realisasi anggaran.

- 3) Pengelolaan urusan perencanaan meliputi penyusunan rencana kerja tahunan, dokumen anggaran, pelaksanaan evaluasi dan penyusunan laporan.
- 4) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan sesuai tugas dan fungsinya.

e. Bidang Perpustakaan

Bidang Perpustakaan bertanggung jawab atas sebagian tugas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan; melakukan kerjasama antar perpustakaan; meningkatkan minat membaca; membangun perpustakaan dan sistem informasi; dan menggelar pelaksanaan kegiatan perpustakaan.

Fungsi Bidang Perpustakaan:

- 1) Penyusunan kebijakan teknis dan penyelenggaraan program pengelolaan, layanan dan pelestarian bahan perpustakaan.
- 2) Penyusunan kebijakan teknis dan penyelenggaraan program pengembangan perpustakaan dan pembudayaan kegemaran membaca
- 3) Penyusunan kebijakan teknis dan penyelenggaraan program pembinaan perpustakaan
- 4) Pelaksanaan fungsi kedinasan lainnya sesuai tugas dan fungsinya.

Bidang Perpustakaan ini mempunyai 3 (tiga) seksi yaitu :

- a. Seksi Pengolahan, layanan dan Pelestarian Bahan Perpustakaan.
- b. Seksi Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca
- c. Pembinaan Perpustakaan

f. Bidang Kearsipan

Bidang Kearsipan memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan sebagian tugas Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, yaitu merencanakan, mengkoordinasikan, membina, mengawasi,

mengendalikan, serta mengevaluasi dan melaporkan tugas-tugas di Bidang Kearsipan:

- 1) Penyusunan kebijakan teknis dan penyelenggaraan penataan dan pelestarian arsip
- 2) Penyusunan kebijakan dan penyelenggaraan pengolahan dan layanan kearsipan
- 3) Penyusunan kebijakan teknis dan penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan kearsipan
- 4) Pelaksanaan tugas kedinasan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

Bidang Kearsipan ini mempunyai 3 (tiga) seksi yaitu :

- 1) Penataan dan Pelestarian Arsip.
- 2) Pengelolaan dan Layanan Kearsipan.
- 3) Pembinaan dan Pengawasan Kearsipan

4. Sarana dan Prasarana Perpustakaan

Sarana dan prasarana Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 1 Daftar sarana prasarana Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang

Daftar Sarana Prasarana	
Ruang baca	Ruangan yang luas yang dilengkapi dengan meja dan kursi
Ruang anak	Ruang khusus yang dirancang untuk anak-anak agar dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dan bermain yang edukatif dalam suasana yang menyenangkan dan nyaman. Ruangan ini biasanya dilengkapi dengan koleksi buku anak-anak yang sesuai usia, seperti buku cerita, dongeng, komik, dan bahan bacaan edukatif lainnya, serta alat permainan edukatif (APE) dan

	fasilitas pendukung lainnya
Ruang audio visual	ruangan yang dilengkapi dengan perlengkapan audio dan visual, seperti perangkat pemutar video, proyektor, smart TV, sistem suara, dan mikrofon. Ruangan ini dirancang khusus untuk mendukung berbagai kegiatan yang memerlukan unsur suara dan gambar secara bersamaan, seperti presentasi, seminar, pemutaran film, konferensi video, diskusi kelompok, serta kegiatan pembelajaran atau pelatihan.
Ruang Referensi	ruangan yang didedikasikan untuk menyediakan akses kepada sumber daya referensi, seperti buku teks, jurnal, ensiklopedia, direktori, dan sumber daya lainnya yang digunakan untuk membantu pengguna dalam mencari informasi yang akurat dan diperlukan.
Fasilitas penelusuran OPAC	Melalui OPAC, pengguna dapat menjelajahi bahan pustaka seperti koleksi buku, jurnal, media, dan sumber daya lainnya secara mudah dan cepat, baik melalui komputer
Layanan Warung Informasi Teknologi (WARINTEK)	Fasilitas yang disediakan untuk memberikan akses internet kepada pemustaka atau pengunjung perpustakaan agar dapat mencari informasi secara luas dan cepat melalui jaringan global.
Loker Penyimpanan	Fasilitas berupa lemari atau kotak penyimpanan yang disediakan untuk pengunjung perpustakaan guna menyimpan barang bawaan pribadi selama berada di dalam perpustakaan. Loker ini

	berfungsi untuk menjaga keamanan barang bawaan pengunjung dan menjaga ketertiban dalam ruang perpustakaan agar tidak mengganggu kenyamanan pengguna lain serta menjaga koleksi perpustakaan dari risiko kerusakan atau pencurian
--	--

5. Standar Operasional Prosedur Kunjungan Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang

- a. Untuk berkunjung ke Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang pengunjung harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:
 - 1) Mengisi buku tamu
 - 2) Menitipkan dan menyimpan barang bawaan seperti jaket dan lain-lain, kecuali barang berharga seperti dompet, perhiasan, alat-alat elektronik dan sebagainya.
 - 3) Tidak dibenarkan mengacak, merobek buku, menggulung dan melipat buku.
 - 4) Tidak dibenarkan untuk membawa makanan ke ruang baca perpustakaan.
- b. Syarat menjadi menjadi anggota Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang
 - 1) Anggota Umum
 - Mengisi form yang telah disediakan di layanan
 - Fotocopy KTP (domisili Kota Padang Panjang) 1 lembar
 - Peminjaman buku maksimal 3 buku selama 1 minggu
 - 2) Anggota Pelajar/Mahasiswa
 - Mengisi form yang telah disediakan di layanan
 - Sekolah / Kampus domisili Kota Padang Panjang
 - Khusus pelajar SMP/SMA batas hanya kelas 1 dan 2
 - Khusus mahasiswa batas hanya semester 1-4

- Form harus disahkan oleh pihak sekolah/kampus berupa tanda tangan dan stempel
 - Peminjaman buku maksimal 3 buku selama 1 minggu
- 3) Non Anggota
- KTP asli tinggal sebagai jaminan peminjaman buku maksimal 3 buku
 - Jangka waktu peminjaman selama 3 hari.

6. Layanan Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang

a. Sistem layanan

Pelayanan perpustakaan adalah berbagai jenis layanan yang disediakan oleh perpustakaan untuk memudahkan pengguna dalam mengakses, memanfaatkan, dan mendapatkan informasi dari koleksi perpustakaan secara efektif dan efisien. Pelayanan ini mencakup berbagai kegiatan yang mendukung kebutuhan informasi, pendidikan, penelitian, dan rekreasi pengguna perpustakaan.

Dalam menjalankan fungsinya, perpustakaan umum kota Padang Panjang menggunakan sistem layanan terbuka (*Open Access*). Pelayanan terbuka (*Open Access*) adalah ketika pemustaka yang mengunjungi perpustakaan dapat mencari secara mandiri atau diberikan kesempatan untuk memilih sendiri bahan pustaka yang tersedia di rak sesuai dengan keinginan mereka.

b. Jam layanan Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang

Perpustakaan Umum Kota padang Panjang memiliki jam operasional setiap hari dengan ketentuan waktu sebagai berikut:

- 1) Senin – Kamis : 08.00 – 16.00
- 2) Jumat : 08.00 – 16.30
- 3) Sabtu – Minggu : 09.00 – 16.00

c. Jenis layanan

Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang memiliki beberapa layanan yaitu sebagai berikut:

1) Layanan sirkulasi

Layanan sirkulasi adalah layanan perpustakaan yang secara khusus menangani pemesanan, peminjaman, dan pengembalian bahan pustaka, serta semua kegiatan pencatatan yang berkaitan dengan pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh pengguna . Tujuannya adalah untuk memastikan koleksi perpustakaan dapat diakses dan dimanfaatkan secara optimal oleh sebanyak mungkin pengguna, sambil tetap menjaga keamanan dan ketertiban administrasi.

Secara lebih rinci, layanan sirkulasi mencakup berbagai kegiatan, yaitu:

- a) Peminjaman bahan pustaka kepada anggota perpustakaan.
- b) Pengembalian bahan pustaka yang telah dipinjam.
- c) Perpanjangan masa pinjam jika diperlukan dan diizinkan.
- d) Pendaftaran anggota baru dan pengelolaan data keanggotaan.
- e) Penagihan koleksi yang terlambat dikembalikan dan pengenaan denda keterlambatan.
- f) Penyusunan laporan statistik terkait peminjaman dan pengembalian koleksi.
- g) Mengawasi koleksi yang keluar dari perpustakaan

2) Layanan referensi

Layanan perpustakaan yang membantu pengguna dalam menemukan koleksi referensi yang ada. Layanan ini meliputi penyediaan jawaban untuk pertanyaan pengguna, pembimbingan dalam pencarian dan penggunaan bahan pustaka referensi.

3) Layanan perpustakaan keliling

Layanan perpustakaan yang menggunakan kendaraan bergerak, seperti mobil untuk membawa koleksi bahan pustaka dan jasa perpustakaan langsung ke masyarakat/pemustaka.

4) Layanan penelusuran informasi atau literatur

Layanan perpustakaan yang mendukung pemustaka dalam mencari dan memperoleh informasi atau bahan pustaka yang diperlukan dengan akurat dan efisien. Dalam layanan ini, pustakawan membantu pengguna dalam menavigasi koleksi perpustakaan, baik secara langsung maupun dengan memanfaatkan teknologi digital seperti katalog online (OPAC) dan database elektronik.

5) Layanan audio visual

Layanan perpustakaan yang menawarkan dan mendukung penggunaan koleksi audio visual, seperti video, film, rekaman suara, CD-ROM, serta media multimedia lainnya, untuk kepentingan pendidikan, pengajaran, penelitian, dan hiburan. Layanan ini umumnya melibatkan penggunaan alat seperti komputer, proyektor, dan pemutar CD/DVD yang disediakan oleh perpustakaan supaya pemustaka dapat mengakses informasi dengan cara yang interaktif dan menarik.

6) Layanan mendongeng

Layanan perpustakaan yang berupa kegiatan bercerita atau menceritakan dongeng kepada anak-anak dengan menggunakan buku-buku cerita yang ada di perpustakaan. Layanan ini biasanya ditujukan untuk anak usia dini, terutama kelompok usia 0-5 tahun yang belum bisa membaca, dengan tujuan menumbuhkan minat baca dan kecintaan anak terhadap perpustakaan serta bahan bacaan.

7) Layanan pojok baca

Layanan ini menyediakan koleksi berupa

- BI Corner
- Pojok Hamka
- Khatib Sulaiman
- Pojok Statistik

- Pojok Disabilitas

7. Anggota Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang

Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Padang Panjang memiliki tenaga kerja perpustakaan yang berperan dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang ada di perpustakaan yang berjumlah 16 orang yang terdiri dari :

Tabel 4. 2 Daftar Tenaga Perpustakaan

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Tuti Abdul Rajab, M.M	Kepala bidang
2	Patmawati, S.IP	Fungsional Pustakawan Ahli Muda
3	Rita Amelia, S.pd. M.SI	Fungsional Pustakawan Ahli Muda
4	Rahmi Fadhila, A.Md	Fungsional Pustakawan Ahli Muda
5	Ritmayeti, S.Pd	Pengawas Perpustakaan
6	Erlenis	Pengadministrasi Perpustakaan
7	Jonnedi, A.Md	Fungsional Pustakawan Mahir
8	Firsan Zulino, A.Md	Pengelolaan Pustaka Elektro
9	Herdian Anwar	Petugas Pelayanan Perpustakaan
10	M.Ali Hanafiah	Sopir Mobil Perpustakaan
11	Roni Akbar	Petugas Layanan Audio Visual Dan Pemutaran Film
12	Anggun Jelita	Petugas Layanan Keanggotaan, Publikasi Dan Dokumentasi
13	Yudha Pratama	Petugas Layanan Warintek
14	Fitria Diane Pratiwi Syukri	Tenaga Ahli Penerjemah
15	Thomas Kurafi	Tenaga Ahli Pengelola Bahan Pustaka

16	Zulfa Hidayah	Petugas Layanan Pojok Statistik
----	---------------	---------------------------------

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang

B. Temuan penelitian

1. Kegiatan Seleksi Koleksi Anak Di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang

Perpustakaan berperan sebagai rumah kedua bagi perkembangan literasi anak, menjadi elemen penting dalam mendukung program pendidikan, pembelajaran, dan pembentukan karakter generasi muda. Keberhasilan perpustakaan dalam menumbuhkan minat membaca anak sangat bergantung pada kualitas koleksinya. Oleh karena itu, setiap perpustakaan mengembangkan strategi seleksi koleksi anak yang komprehensif, dengan mempertimbangkan aspek edukatif, rekreatif, dan tercapai dengan tahapan perkembangan anak.

a. Identifikasi Kebutuhan Pengguna (*Assessing the Community and Its Needs*)

Merupakan tahapan menganalisis siapa pengguna perpustakaan dan jenis informasi apa yang mereka butuhkan. Identifikasi kebutuhan koleksi anak memerlukan pendekatan yang sistematis dan komprehensif, melibatkan analisis mendalam terhadap profil pengguna, tren perkembangan anak, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan koleksi tetap relevan dan menarik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan.

1) Cara perpustakaan mengidentifikasi kebutuhan koleksi anak

Jawaban pustakawan 1, JND:

“Untuk mengidentifikasi kebutuhan koleksi anak, kami menggunakan beberapa metode. Pertama, kami melakukan observasi langsung terhadap kebiasaan dan minat baca anak-anak yang berkunjung ke perpustakaan. Misalnya, dari buku apa saja yang paling sering dipinjam atau dibaca di tempat. Kedua, kami melakukan komunikasi dengan guru-guru PAUD, TK, dan SD di Kota Padang Panjang untuk mengetahui tema dan jenis buku yang relevan dengan kurikulum mereka. Ini membantu kami menyesuaikan koleksi agar mendukung pembelajaran di sekolah. Ketiga, kami menyediakan kotak

saran di area layanan anak. Anak-anak atau orang tuanya bisa menulis judul atau jenis buku yang mereka inginkan. Dari situ, kami mendapat masukan langsung dari pengguna. Selain itu, kami juga memantau tren buku anak nasional melalui katalog penerbit, pameran buku, dan media sosial. Semua data ini kami rekap setiap enam bulan untuk evaluasi dan penentuan prioritas pengadaan koleksi berikutnya. Dengan cara ini, kami berusaha memastikan koleksi anak selalu menarik, bermanfaat, dan sesuai kebutuhan perkembangan mereka (JND, 12 Juni 2025)

Jawaban pustakawan 2, FDPS:

“Kalau untuk mengidentifikasi kebutuhan koleksi anak, biasanya kami mulai dari melihat data peminjaman. Jadi, buku-buku anak yang sering dipinjam kami catat, termasuk buku yang jarang sekali disentuh. Dari situ kelihatan minat bacanya. Selain itu, kami juga banyak berdiskusi dengan orang tua, guru TK, PAUD, dan SD di Padang Panjang. Mereka biasanya kasih masukan tentang tema buku yang dibutuhkan anak-anak, misalnya buku cerita bergambar, ensiklopedia sederhana, atau buku pengetahuan sesuai kurikulum sekolah. Kami juga punya kotak saran di ruang layanan anak. Anak-anak kadang tulis judul buku yang mereka mau, atau orang tuanya yang menuliskan. Itu sangat membantu kami dalam membuat daftar prioritas pembelian. Terakhir, kami mengikuti perkembangan buku anak lewat katalog penerbit, pameran buku, dan info dari media sosial. Semua masukan ini kami rekap setiap enam bulan sekali untuk bahan rapat pengadaan. Tujuannya, supaya koleksi anak disini tetap menarik dan sesuai kebutuhan mereka.” (FDPS, 26 Juni 2025).

2) Yang terlibat dalam proses identifikasi kebutuhan ini

Jawaban pustakawan 1, JND:

“Kalau untuk proses identifikasi kebutuhan koleksi anak, yang paling terlibat itu pertama tentu saja tim pustakawan di layanan anak, karena kami yang sehari-hari berinteraksi langsung dengan pemustaka. Lalu ada kepala bidang layanan dan pengembangan koleksi yang mengkoordinasi data dan masukan yang kami dapat. Kami juga melibatkan guru-guru dari TK, PAUD, dan SD sebagai mitra, karena mereka paham kebutuhan bacaan anak sesuai usia dan kurikulum sekolah. Selain itu, orang tua yang sering mengantar anak ke perpustakaan juga ikut memberi masukan, baik lewat obrolan langsung maupun kotak saran. Kadang kami juga bekerja sama dengan pihak penerbit atau distributor buku anak untuk mendapatkan rekomendasi judul

terbaru yang sesuai tren. Jadi, proses ini memang melibatkan banyak pihak supaya hasilnya lebih akurat dan koleksi anak bisa benar-benar sesuai kebutuhan pengguna.(JND, 12 Juni 2025)

Jawaban pustakawan 2, FDPS :

“saya sendiri, kemudian buk tuti selaku pimpinan dan teman-teman lain di perpustakaan semuanya terlibat”(FDPS, 26 Juni 2025).

b. Penetapan Kriteria Seleksi (*Establishing Selection Criteria*)

Merupakan tahapan menentukan standar penilaian untuk memilih koleksi yang relevan dan berkualitas. Dalam melakukan seleksi koleksi anak tentu ada kriteria yang diterapkan, kriteria ini menjadi pedoman fundamental untuk memastikan kualitas dan kesesuaian bahan pustaka dengan kebutuhan perkembangan anak

1) Kriteria yang digunakan dalam memilih koleksi anak

Jawaban pustakawan 1, JND:

"Dalam memilih koleksi anak, kami punya beberapa kriteria yang jadi acuan. Pertama, isi buku harus sesuai dengan tingkat perkembangan usia anak dan mudah dipahami. Kedua, buku harus memiliki ilustrasi yang menarik dan warna yang sesuai untuk anak-anak, karena visual sangat mempengaruhi minat baca mereka. Kami juga mempertimbangkan bahasa yang digunakan, harus sederhana dan jelas. Selain itu, kami memilih buku yang memiliki nilai pendidikan, baik pengetahuan umum, keterampilan, maupun pembentukan karakter."(JND, 12 Juni 2025).

Jawaban pustakawan 2, FDPS:

“kriteria utama dalam seleksi koleksi anak yaitu sesuai dengan umurnya, kemudian kebutuhan anak seperti apa dan itu bukunya update, bukunya kalau dapat 70% buku bergambar 30% teks karna anak-anak lebih cenderung sukanya buku bergambar. Kemudian lebih menarik, jauh dari unsur seks dan pornografi”(FDPS, 26 Juni 2025)

c. Sumber Informasi Seleksi (*Selecting Sources for Selection*)

Merupakan tahapan menggunakan sumber informasi untuk memilih koleksi, misalnya katalog penerbit, review profesional, daftar rekomendasi, dan usulan dari pengguna.

1) Sumber apa saja yang digunakan untuk memilih koleksi anak

Jawaban pustakawan 1, JND:

"Dalam memilih koleksi anak, kami menggunakan beberapa sumber, seperti katalog penerbit, daftar buku baru dari toko buku, dan rekomendasi dari pustakawan di daerah lain. Kami juga sering melihat daftar buku terlaris dan buku pemenang penghargaan literasi anak. Selain itu, masukan dari anak-anak dan orang tua pemustaka juga sangat membantu dalam menentukan pilihan, karena mereka yang langsung mengetahui kebutuhan dan minat baca anak." (JND, 12 Juni 2025).

Jawaban pustakawan 2, FDPS:

"Sumber yang kami gunakan meliputi katalog penerbit, data statistik peminjaman untuk melihat buku yang paling banyak dipinjam, dan hasil evaluasi koleksi tahun sebelumnya. Kami juga mengacu pada daftar rekomendasi buku dari Perpustakaan Nasional serta mengikuti perkembangan tren literatur anak melalui media sosial penerbit dan komunitas literasi. Informasi dari pameran buku dan diskusi dengan penulis juga menjadi pertimbangan tambahan dalam memilih koleksi." (FDPS, 26 Juni 2025)

d. Pengambilan Keputusan Seleksi (*Making Selection Decisions*)

Merupakan tahapan mengevaluasi daftar calon koleksi dan memilih yang paling sesuai dengan kebutuhan dan anggaran.

1) Proses pengambilan keputusan akhir untuk memilih koleksi anak

Jawaban pustakawan 1, JND:

"Keputusan akhir untuk memilih koleksi anak memang melibatkan beberapa tahap. Pertama, kami memverifikasi daftar usulan dari pustakawan layanan anak, lalu mencocokkannya dengan kebijakan pengembangan koleksi yang ada. Setelah itu, kami mempertimbangkan ketersediaan buku di penerbit atau distributor, karena kadang buku yang diusulkan tidak lagi tersedia. Langkah terakhir adalah rapat

internal bersama tim pengadaan. Dalam rapat itu kami memutuskan judul-judul mana yang akan dibeli, disesuaikan dengan anggaran yang sudah disetujui. Jadi keputusan akhir itu hasil pertimbangan bersama, bukan hanya dari satu orang.”(JND, 12 Juni 2025)

Jawaban pustakawan 2, FDPS:

“Setelah kami mengumpulkan semua masukan dan data, langkah berikutnya adalah menyusun daftar usulan koleksi anak. Daftar ini kami buat berdasarkan prioritas—misalnya buku yang sangat dibutuhkan untuk kurikulum atau buku yang sangat diminati anak-anak. Daftar usulan itu kemudian kami serahkan ke kepala bidang layanan dan pengembangan koleksi. Biasanya kami juga mempertimbangkan anggaran yang tersedia. Kalau anggarannya terbatas, kami pilih buku yang manfaatnya lebih luas atau yang memang sedang sangat dibutuhkan. Jadi prosesnya cukup selektif, karena tidak semua usulan bisa langsung dibeli.”(FDPS, 26 Juni 2025)

e. Pengadaan Koleksi (*Acquiring the Materials*)

Merupakan tahapan mengadakan bahan pustaka yang telah diseleksi melalui pembelian, sumbangan, atau kerja sama.

1) Proses pengadaan koleksi anak dilakukan setelah seleksi

Jawaban pustakawan 1, JND:

“Setelah proses seleksi selesai dan judul-judul buku sudah disetujui, kami menyerahkan daftar tersebut ke bagian pengadaan. Biasanya, kami mencari informasi harga dan ketersediaan dari beberapa penerbit atau distributor buku anak. Untuk efisiensi, kami lebih sering membeli langsung ke distributor yang sudah menjadi rekanan perpustakaan. Kalau ada judul yang tidak tersedia, kami cari alternatif dengan tema atau isi yang mirip, supaya kebutuhan pengguna tetap terpenuhi. Semua proses ini kami dokumentasikan agar mudah dipertanggungjawabkan.”(JND, 12 Juni 2025)

Jawaban pustakawan 2, FDPS:

“Proses pengadaan koleksi anak dimulai dari finalisasi daftar pengadaan, lalu kami buat surat permintaan pembelian yang diajukan ke bagian administrasi. Setelah disetujui, tim pengadaan menghubungi penerbit atau distributor untuk pemesanan. Setelah buku datang, kami melakukan pemeriksaan fisik untuk memastikan tidak ada kerusakan atau kekurangan

jumlah. Buku yang lolos pengecekan kemudian diserahkan ke bagian pengolahan untuk diberi label, nomor panggil, dan diinput ke sistem InlisLite. Setelah itu, buku langsung siap dipajang di ruang layanan anak.”(FDPS, 26 Juni 2025)

2) Perolehan koleksi

Jawaban pustakawan 1, JND:

”Sebagian besar koleksi anak di perpustakaan kami diperoleh melalui pembelian yang disesuaikan dengan anggaran tahunan. Selain itu, kami juga menerima hibah buku dari instansi pemerintah, lembaga pendidikan, maupun komunitas literasi yang peduli terhadap perkembangan membaca anak. Untuk tukar-menukar koleksi, sejauh ini belum menjadi praktik yang rutin, namun pernah dilakukan secara terbatas dengan perpustakaan daerah lain untuk memperkaya variasi bacaan.”(JND, 12 Juni 2025)

Jawaban pustakawan 2, FDPS:

”Pengadaan koleksi anak utamanya dilakukan melalui pembelian sesuai dengan daftar yang telah diseleksi. Hibah juga menjadi salah satu sumber, terutama dari program bantuan Perpustakaan Nasional dan donasi pihak ketiga. Mekanisme tukar-menukar koleksi jarang dilakukan karena membutuhkan kesesuaian kebijakan antar perpustakaan, namun kami terbuka jika ada kesempatan tersebut di masa depan.”(FDPS, 26 Juni 2025)

3) Penentuan prioritas pembelian

Jawaban pustakawan 1, JND:

”Prioritas pembelian koleksi anak biasanya kami tentukan dari hasil analisis kebutuhan pemustaka. Buku-buku yang paling banyak diminta atau sedang tren di kalangan anak-anak akan kami tempatkan di urutan teratas. Selain itu, kami juga mempertimbangkan kelengkapan koleksi berdasarkan kurikulum sekolah dan tema literasi nasional, sehingga buku-buku yang mendukung pembelajaran anak menjadi prioritas.”(JND, 12 Juni 2025)

Jawaban pustakawan 2, FDPS:

”Penentuan prioritas pembelian dilakukan dengan mengacu pada data permintaan dari pustakawan layanan dan hasil evaluasi koleksi. Buku-buku yang tingkat keterpakaian dan peminatnya tinggi akan diutamakan, disusul oleh buku yang

melengkapi kekosongan subjek dalam koleksi. Pertimbangan lain adalah kesesuaian dengan anggaran serta ketersediaan buku tersebut di penerbit."(FDPS, 26 Juni 2025)

f. Evaluasi Koleksi (*Evaluating the Collection*)

Merupakan tahapan mengevaluasi sejauh mana bahan yang dipilih digunakan dan bermanfaat, lalu menggunakan hasilnya untuk perbaikan seleksi di masa mendatang. Proses evaluasi koleksi anak yang sudah dibeli menjadi kunci dalam upaya perbaikan berkelanjutan layanan perpustakaan, memberikan wawasan berharga tentang kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pengguna dan tingkat pemanfaatannya dalam mendukung perkembangan literasi anak.

1) Evaluasi terhadap koleksi anak yang sudah dibeli

Jawaban pustakawan 1, JND:

"Evaluasi koleksi anak memang kami lakukan secara rutin. Selain melalui data statistik peminjaman, kami juga melihat relevansi isi buku dengan perkembangan kurikulum sekolah dan tren bacaan anak. Jika ada buku yang isinya sudah tidak sesuai, kami keluarkan dari rak layanan anak. Kami juga menerima masukan dari guru, orang tua, dan anak-anak sendiri. Masukan ini penting untuk menilai apakah koleksi yang sudah ada benar-benar bermanfaat. Hasil evaluasi kemudian dibahas dalam rapat pengembangan koleksi untuk menentukan langkah selanjutnya, apakah buku akan dipertahankan, diperbarui, atau dihapus dari koleksi."(JND, 12 Juni 2025)

Jawaban pustakawan 2, FDPS:

"Iya, kami melakukan evaluasi terhadap koleksi anak, biasanya setahun sekali bersamaan dengan kegiatan stock opname. Dalam evaluasi itu, kami melihat data peminjaman untuk mengetahui buku mana yang banyak diminati dan mana yang jarang digunakan. Buku yang jarang dipinjam biasanya jadi bahan pertimbangan, apakah akan dipromosikan lagi, dipindahkan, atau diganti dengan koleksi lain di tahun berikutnya. Kami juga memeriksa kondisi fisik buku. Kalau ada buku yang rusak atau tidak layak, kami catat untuk diperbaiki atau diganti. Semua hasil evaluasi ini menjadi bahan

pertimbangan untuk pengadaan tahun berikutnya."(FDPS, 26 Juni 2025)

- 2) Evaluasi apakah buku tersebut bermanfaat dan digunakan

Jawaban pustakawan 1, JND:

"Untuk menilai apakah buku anak bermanfaat dan digunakan, kami biasanya melihat data statistik peminjaman. Kalau buku sering dipinjam, berarti peminatnya tinggi dan kemungkinan besar bermanfaat bagi mereka. Selain itu, kami juga mengamati penggunaan buku di ruang baca, karena ada anak-anak yang lebih suka membaca di tempat daripada meminjam. Kami juga mendengarkan komentar dari anak-anak dan orang tua. Kadang mereka cerita kalau bukunya seru, gambarnya bagus, atau membantu tugas sekolah. Dari situ kami bisa menilai buku itu tepat sasaran atau tidak."(JND, 12 Juni 2025)

Jawaban pustakawan 2, FDPS:

"Evaluasi manfaat buku dilakukan dengan memadukan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatifnya dari jumlah peminjaman dan lama perputaran buku. Kalau angka peminjamannya tinggi, berarti buku tersebut digunakan dan diminati. Dari sisi kualitatif, kami melakukan diskusi informal dengan guru, orang tua, dan anak-anak untuk mendapatkan pendapat mereka tentang isi buku. Kami juga mempertimbangkan kesesuaian buku dengan kurikulum, nilai-nilai pendidikan, dan perkembangan usia anak. Hasil dari semua ini menjadi pertimbangan untuk mempertahankan atau mengganti koleksi tersebut."(FDPS, 26 Juni 2025)

2. Kendala dan solusi yang dihadapi Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam seleksi koleksi anak

- a. Kendala yang dihadapi dalam proses seleksi koleksi

Jawaban pustakawan 1, JND:

"Kalau di lapangan, kendala yang sering kami hadapi itu pertama soal anggaran. Anggaran untuk koleksi anak kadang terbatas, sementara harga buku anak biasanya lebih mahal dari buku umum, apalagi yang full color. Kedua, ketersediaan buku juga jadi masalah. Kadang buku yang sudah kami usulkan ternyata sudah habis di penerbit atau tidak dicetak lagi. Selain

itu, waktu yang tersedia untuk proses seleksi juga terbatas, karena kami harus membagi waktu dengan tugas layanan harian. Jadi, proses seleksi sering dilakukan dalam waktu yang cukup singkat." (JND, 12 Juni 2025)

Jawaban pustakawan 2, FDPS:

"Kendala utama memang terkait anggaran, karena harus dibagi untuk semua jenis koleksi, bukan hanya koleksi anak. Akibatnya, beberapa usulan buku anak terpaksa ditunda pembeliannya. Kendala lainnya adalah keterlambatan informasi dari penerbit atau distributor mengenai ketersediaan buku, sehingga proses pemesanan bisa tertunda. Kami juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan antara kebutuhan pengguna dengan kebijakan koleksi yang ada, apalagi jika permintaan buku tidak sesuai dengan tema prioritas yang sudah ditetapkan. Hal ini kadang membuat beberapa usulan tidak bisa diakomodasi." (FDPS, 26 Juni 2025)

- b. Solusi yang dilakukan Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang untuk mengatasi kendala yang dihadapi.

Jawaban pustakawan 1, JND:

"Untuk mengatasi keterbatasan anggaran, kami biasanya memprioritaskan pembelian pada buku-buku yang benar-benar dibutuhkan dan memiliki manfaat lebih luas. Kadang kami juga mencari edisi yang lebih terjangkau atau memanfaatkan diskon dari penerbit dan toko buku. Kalau masalahnya ketersediaan buku, kami mencari alternatif judul lain yang temanya sama atau isinya mirip. Dengan begitu, walaupun judul yang diusulkan tidak ada, kebutuhan anak-anak tetap terpenuhi. Selain itu, kami mencoba mengatur waktu seleksi lebih awal agar prosesnya tidak terlalu mepet dengan jadwal pengadaan."(JND, 12 Juni 2025)

Jawaban pustakawan 2, FDPS:

"Solusi yang kami lakukan adalah memaksimalkan kerja sama dengan penerbit dan distributor supaya mendapatkan informasi ketersediaan buku lebih cepat, sehingga proses pemesanan bisa dilakukan tanpa menunggu lama. Kami juga mengadakan rapat koordinasi internal untuk menyinkronkan kebutuhan pengguna dengan kebijakan koleksi, sehingga usulan yang masuk bisa disesuaikan sejak awal. Selain itu, kami aktif mengikuti pameran buku untuk mendapatkan penawaran harga yang lebih baik dan pilihan judul yang lebih beragam."(FDPS, 26 Juni 2025)

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan berupa data dan hasil wawancara dengan informan di lapangan terhadap seleksi koleksi anak di Perpustakaan umum Kota Padang Panjang. Maka penulis menganalisis berdasarkan teori yang didapatkan dengan baik, penuturan informasi, dan kesimpulan dari penelitian sendiri. Berikut pembahasan tentang analisis seleksi koleksi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang.

1. Kegiatan seleksi koleksi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang

a. Identifikasi Kebutuhan Pengguna (*Assessing the Community and Its Needs*)

Menurut Evans & Saponaro (2012), langkah awal dalam proses seleksi koleksi adalah *assessing the community and its needs* atau identifikasi kebutuhan pengguna. Tahap ini menekankan pentingnya mengenali siapa pengguna perpustakaan dan jenis informasi yang mereka butuhkan. Identifikasi dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti survei, wawancara, observasi, analisis data peminjaman, serta penggunaan sumber informasi eksternal. Selain itu, pustakawan dianjurkan untuk melibatkan pihak-pihak terkait seperti staf perpustakaan, komunitas pengguna, dan pemangku kepentingan lain agar informasi yang diperoleh lebih akurat dan komprehensif. Tujuan utamanya adalah memastikan koleksi yang dipilih relevan, bermanfaat, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang mengidentifikasi kebutuhan koleksi anak melalui analisis data peminjaman, konsultasi dengan guru TK, PAUD, dan SD, pengumpulan masukan dari pengguna melalui kotak saran, serta pemantauan tren buku anak dari katalog penerbit, pameran, dan media sosial. Strategi ini diterapkan untuk memastikan koleksi anak yang tersedia selalu relevan, menarik,

dan mendukung perkembangan literasi anak-anak di Kota Padang Panjang. Dalam Proses identifikasi kebutuhan koleksi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang melibatkan pustakawan layanan anak, kepala bidang layanan dan pengembangan koleksi, guru TK, PAUD, dan SD, orang tua pengguna, serta pihak penerbit atau distributor buku. Pelibatan berbagai pihak ini bertujuan untuk memperoleh masukan yang beragam dan memastikan koleksi anak sesuai kebutuhan dan minat pengguna.

Jika dibandingkan dengan teori Evans & Saponaro (2012), proses identifikasi kebutuhan koleksi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang telah sesuai bahkan melampaui pedoman teori. Hal ini terlihat dari penggunaan metode yang beragam, baik yang bersifat internal (analisis data peminjaman, kotak saran) maupun eksternal (katalog penerbit, pameran, media sosial), serta keterlibatan berbagai pihak yang lebih luas daripada yang direkomendasikan teori. Dengan demikian, penerapan tahap identifikasi kebutuhan pengguna di perpustakaan ini dapat dikatakan telah berjalan efektif dan komprehensif, sejalan dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Evans & Saponaro.

b. Penetapan Kriteria Seleksi (*Establishing Selection Criteria*)

Tahap *establishing selection criteria* atau penetapan kriteria seleksi merupakan langkah penting setelah kebutuhan pengguna teridentifikasi. Pada tahap ini, pustakawan menentukan parameter atau acuan yang digunakan untuk memilih koleksi. Kriteria seleksi umumnya meliputi relevansi isi dengan kebutuhan pengguna, kualitas konten, kesesuaian format dan bahasa, kondisi fisik bahan, nilai tambah yang diberikan bagi pendidikan dan literasi, serta keselarasan dengan misi perpustakaan dan nilai-nilai masyarakat. Penetapan kriteria ini bertujuan agar proses seleksi

menjadi lebih objektif, terarah, dan konsisten dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria pemilihan koleksi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang meliputi aspek konten, fisik, dan nilai pendidikan. Aspek konten mencakup kesesuaian isi dengan perkembangan usia anak, keselarasan dengan kurikulum sekolah, penggunaan bahasa sederhana, keberagaman topik, serta bebas dari muatan yang bertentangan dengan nilai budaya dan norma. Aspek fisik meliputi kualitas bahan dan daya tahan buku. Sementara itu, nilai pendidikan diperhatikan melalui pemilihan buku yang mampu menambah pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan membentuk karakter anak.

Jika dibandingkan dengan teori Evans & Saponaro (2012), kriteria seleksi yang diterapkan di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang telah sejalan dengan prinsip-prinsip yang dikemukakan dalam teori. Relevansi isi tercermin dari kesesuaian materi dengan perkembangan usia dan kurikulum, kualitas konten diperhatikan melalui pemilihan buku yang sesuai norma dan nilai budaya, dan kesesuaian format diwujudkan dalam penggunaan bahasa yang sederhana. Aspek fisik juga diakomodasi melalui pemilihan buku yang tahan lama dan berkualitas, sedangkan nilai tambah diwujudkan secara nyata dalam bentuk kontribusi koleksi terhadap pendidikan, keterampilan, dan pembentukan karakter anak. Bahkan, kriteria yang digunakan perpustakaan dapat dikatakan lebih rinci dibanding teori karena menambahkan unsur keselarasan dengan nilai budaya lokal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang telah menerapkan tahap penetapan kriteria seleksi secara komprehensif dan kontekstual, tidak hanya mengikuti pedoman umum teori, tetapi juga menyesuaikannya dengan karakteristik dan

kebutuhan masyarakat setempat, khususnya dalam pengembangan koleksi anak.

c. Sumber Informasi Seleksi (*Selecting Sources for Selection*)

Setelah kriteria seleksi ditetapkan, pustakawan memerlukan sumber informasi yang valid dan beragam untuk mendukung keputusan pemilihan koleksi. Sumber informasi ini terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu sumber internal dan sumber eksternal. Sumber internal meliputi data statistik peminjaman, hasil evaluasi koleksi, masukan dari staf perpustakaan, dan umpan balik dari pengguna. Sementara itu, sumber eksternal mencakup katalog penerbit, daftar buku dari toko buku, rekomendasi dari lembaga resmi seperti perpustakaan nasional, daftar buku pemenang penghargaan, ulasan dari media terpercaya, informasi dari pameran buku atau konferensi, serta tren literasi yang dapat diakses melalui media sosial dan komunitas pembaca. Penggunaan kedua jenis sumber ini bertujuan agar seleksi koleksi menjadi tepat sasaran, berdasarkan kebutuhan nyata dan perkembangan literasi terkini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan koleksi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang didasarkan pada kombinasi sumber internal dan eksternal. Sumber internal meliputi data statistik peminjaman, hasil evaluasi koleksi tahun sebelumnya, serta masukan langsung dari pemustaka anak dan orang tua. Sumber eksternal meliputi katalog penerbit, daftar buku baru dari toko buku, rekomendasi dari Perpustakaan Nasional, daftar buku pemenang penghargaan literasi anak, serta informasi dari pameran buku dan komunitas literasi. Perpustakaan juga memanfaatkan media sosial penerbit untuk memantau tren bacaan terbaru, sehingga proses seleksi koleksi anak bersifat adaptif terhadap kebutuhan pengguna dan perkembangan dunia literasi.

Jika dibandingkan dengan teori Evans & Saponaro (2012), praktik di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang telah sepenuhnya sejalan dengan konsep memilih sumber informasi seleksi. Sumber internal digunakan untuk memahami pola kebutuhan lokal secara faktual, sedangkan sumber eksternal digunakan untuk memperluas wawasan terhadap perkembangan literasi anak di tingkat nasional maupun global. Bahkan, penggunaan media sosial penerbit sebagai sumber informasi menunjukkan adaptasi yang baik terhadap perubahan perilaku konsumsi informasi di era digital. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang tidak hanya memenuhi standar teori dalam pemilihan sumber informasi seleksi, tetapi juga mengembangkannya secara kontekstual untuk mengikuti tren literasi dan memastikan koleksi anak yang dipilih selalu relevan, menarik, dan bermanfaat bagi perkembangan literasi anak di daerahnya.

d. Pengambilan Keputusan Seleksi (*Making Selection Decisions*)

Tahap making the selection decision merupakan proses penentuan koleksi yang akan benar-benar dibeli atau ditambahkan ke perpustakaan, berdasarkan informasi dan kriteria yang telah dikumpulkan sebelumnya. Tahap ini biasanya melibatkan penyusunan daftar rekomendasi oleh pustakawan, verifikasi atau peninjauan oleh pihak berwenang, dan pengambilan keputusan akhir oleh tim atau pimpinan yang bertanggung jawab terhadap pengadaan koleksi. Keputusan seleksi mempertimbangkan faktor relevansi dengan kebutuhan pengguna, kesesuaian dengan kebijakan pengembangan koleksi, ketersediaan di pasaran, dan keterbatasan anggaran. Proses ini umumnya dilakukan secara kolaboratif untuk menghindari keputusan yang bersifat subjektif dan memastikan keterwakilan berbagai kepentingan pengguna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan akhir dalam pemilihan koleksi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dilakukan melalui tahapan yang sistematis. Pustakawan layanan anak terlebih dahulu menyusun daftar usulan koleksi berdasarkan prioritas kebutuhan dan minat pemustaka. Daftar tersebut kemudian diverifikasi oleh kepala bidang layanan dan pengembangan koleksi dengan mempertimbangkan kebijakan pengembangan koleksi, ketersediaan bahan pustaka di penerbit atau distributor, serta keterbatasan anggaran. Keputusan akhir ditetapkan melalui rapat internal tim pengadaan, sehingga koleksi yang dipilih merupakan hasil pertimbangan bersama dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Jika dibandingkan dengan teori Evans & Saponaro (2012), mekanisme yang diterapkan Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang telah selaras dengan prinsip pengambilan keputusan seleksi. Proses dimulai dari penyusunan daftar rekomendasi, diikuti verifikasi oleh pihak yang berwenang, hingga penetapan koleksi melalui forum kolektif seperti rapat tim pengadaan. Pertimbangan yang digunakan—mulai dari relevansi koleksi, kebijakan pengembangan, ketersediaan di pasaran, hingga keterbatasan anggaran menunjukkan kesesuaian penuh dengan parameter yang dianjurkan dalam teori. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang telah menerapkan pengambilan keputusan seleksi koleksi anak secara profesional, terstruktur, dan berbasis kolaborasi, sehingga mampu menghasilkan keputusan yang lebih objektif, tepat sasaran, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna.

e. Pengadaan Koleksi (*Acquiring the Materials*)

Tahap acquisition merupakan proses perolehan koleksi yang telah dipilih melalui metode yang sah, seperti pembelian,

hibah, atau tukar-menukar. Tahap ini meliputi kegiatan administrasi pemesanan, pengecekan ketersediaan dan harga, negosiasi dengan penyedia, penerimaan bahan pustaka, pemeriksaan fisik, serta pengolahan awal sebelum koleksi siap disajikan kepada pengguna. Pemilihan metode pengadaan biasanya mempertimbangkan efisiensi anggaran, waktu, dan keberlanjutan pasokan. Dalam teori ini juga ditekankan pentingnya pengadaan yang terencana, transparan, dan sesuai dengan prioritas kebutuhan yang telah ditentukan pada tahap seleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengadaan koleksi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dilakukan secara terstruktur setelah tahap seleksi. Daftar judul yang telah disetujui diserahkan kepada tim pengadaan untuk dilakukan pengecekan harga dan ketersediaan di penerbit atau distributor. Pemesanan dilakukan sesuai daftar prioritas, dan apabila terdapat judul yang tidak tersedia, dilakukan penggantian dengan koleksi sejenis. Setelah buku diterima, tim melakukan pemeriksaan fisik untuk memastikan kualitas dan kelengkapan, kemudian menyerahkannya kepada bagian pengolahan untuk pelabelan, pemberian nomor panggil, dan input data ke sistem InlisLite sebelum didistribusikan ke ruang layanan anak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mekanisme perolehan koleksi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dilakukan melalui tiga jalur utama: pembelian, hibah, dan tukar-menukar koleksi. Jalur utama yang paling dominan adalah pembelian berdasarkan daftar koleksi yang telah melalui proses seleksi dan disesuaikan dengan alokasi anggaran. Hibah menjadi sumber tambahan penting, yang berasal dari Perpustakaan Nasional, instansi pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas literasi. Tukar-menukar koleksi tidak dilakukan secara rutin, namun pernah diterapkan secara terbatas dan tetap dipertimbangkan

sebagai alternatif untuk memperkaya variasi koleksi di masa mendatang. Kemudian proses penentuan prioritas pembelian koleksi anak dilakukan secara terstruktur dengan mempertimbangkan beberapa faktor utama, yaitu: (1) tingkat permintaan dan tren di kalangan anak-anak, (2) relevansi terhadap kurikulum sekolah dan tema literasi nasional, (3) pengisian kekosongan subjek atau tema dalam koleksi, (4) tingkat keterpakaian koleksi yang sudah ada, serta (5) kesesuaian dengan alokasi anggaran dan ketersediaan di penerbit. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa koleksi yang dibeli tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi anak, tetapi juga selaras dengan kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan.

Jika dibandingkan dengan teori Evans & Saponaro (2012), proses pengadaan koleksi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang telah sesuai dengan prinsip yang dianjurkan. Prosesnya terstruktur, melalui tahapan pemesanan, pengecekan, penerimaan, pemeriksaan, dan pengolahan. Variasi metode pengadaan (pembelian, hibah, tukar-menukar) juga selaras dengan model yang dianjurkan dalam teori. Selain itu, adanya kriteria prioritas pembelian menunjukkan penerapan pengadaan yang terencana dan selaras dengan kebijakan pengembangan koleksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mekanisme pengadaan koleksi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang telah memenuhi standar profesional yang disarankan oleh teori, baik dari segi prosedur, sumber perolehan, maupun penentuan prioritas, sehingga koleksi yang diperoleh relevan, bervariasi, dan mendukung kebutuhan literasi anak di wilayahnya.

f. Evaluasi Koleksi (*Evaluating the Collection*)

Tahap evaluation merupakan proses menilai sejauh mana koleksi yang ada memenuhi kebutuhan pengguna. Evaluasi dilakukan secara berkala, menggunakan pendekatan kuantitatif

(misalnya analisis data sirkulasi, tingkat perputaran koleksi, statistik peminjaman) dan kualitatif (seperti survei kepuasan pengguna, wawancara, atau diskusi kelompok). Hasil evaluasi digunakan untuk mengambil keputusan pemeliharaan, penggantian, penarikan, atau pengadaan koleksi baru. Evaluasi harus mempertimbangkan relevansi isi, kondisi fisik, nilai pendidikan, dan kesesuaian dengan kebijakan pengembangan koleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang melaksanakan evaluasi terhadap koleksi anak secara terjadwal, biasanya bersamaan dengan kegiatan stock opname tahunan. Evaluasi meliputi analisis data statistik peminjaman, pemeriksaan kondisi fisik bahan pustaka, serta penilaian kesesuaian isi koleksi dengan perkembangan kurikulum sekolah dan tren literasi anak. Proses evaluasi juga memanfaatkan masukan dari guru, orang tua, dan anak sebagai pengguna langsung. Hasil evaluasi tersebut dibahas dalam rapat pengembangan koleksi untuk menentukan tindak lanjut, baik berupa pemeliharaan, pembaruan, maupun penarikan koleksi dari rak layanan. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi terhadap manfaat dan tingkat penggunaan buku anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif mencakup analisis jumlah peminjaman, frekuensi perputaran buku, dan observasi langsung penggunaan koleksi di ruang baca. Pendekatan kualitatif melibatkan pengumpulan umpan balik dari anak-anak, orang tua, dan guru mengenai isi, daya tarik, serta relevansi buku terhadap kurikulum, nilai pendidikan, dan tahap perkembangan anak. Temuan ini menjadi acuan bagi perpustakaan dalam mempertahankan, memperbarui, atau mengganti koleksi anak yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik evaluasi di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang selaras dengan prinsip evaluasi. Perpustakaan menerapkan evaluasi berkala, memadukan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, serta mempertimbangkan relevansi isi, kondisi fisik, dan nilai pendidikan koleksi. Keterlibatan pihak eksternal (guru, orang tua, anak) memperkuat aspek kualitatif, sementara analisis data sirkulasi memastikan akurasi aspek kuantitatif. Keputusan tindak lanjut yang diambil melalui rapat juga mencerminkan proses evaluasi yang partisipatif dan berbasis bukti (evidence-based).

2. Kendala dan solusi yang dihadapi Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam seleksi koleksi anak

a. Kendala yang dihadapi Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam seleksi koleksi anak

Proses seleksi koleksi idealnya dilakukan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari identifikasi kebutuhan pengguna, penetapan kriteria seleksi, pemanfaatan sumber informasi seleksi, pengambilan keputusan akhir, pengadaan, hingga evaluasi koleksi. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi kelancaran penerapan setiap tahap tersebut. Faktor anggaran berdampak pada tahap pengambilan keputusan akhir dan pengadaan, karena dana yang terbatas serta harga buku anak yang relatif lebih tinggi membatasi jumlah koleksi yang dapat dibeli. Faktor ketersediaan memengaruhi pengadaan dan pemanfaatan sumber informasi seleksi, mengingat beberapa judul yang diusulkan sudah habis di penerbit atau tidak lagi dicetak, serta informasi dari distributor sering terlambat. Faktor waktu berpengaruh pada tahap identifikasi kebutuhan dan penetapan kriteria seleksi, sebab pustakawan harus membagi perhatian antara

proses seleksi dengan tugas layanan harian. Sementara itu, faktor kebijakan berkaitan dengan penetapan kriteria seleksi dan pengambilan keputusan akhir, karena adanya ketentuan tertentu dalam kebijakan pengembangan koleksi membuat beberapa usulan buku tidak dapat diakomodasi. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kerangka ideal dalam teori dan realitas di lapangan, yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perpustakaan.

- b. Solusi yang dilakukan Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang dalam menghadapi kendala

Keberhasilan seleksi koleksi tidak hanya ditentukan oleh penerapan tahapan yang sistematis, tetapi juga kemampuan pustakawan untuk mengatasi hambatan melalui strategi adaptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang menerapkan sejumlah solusi yang selaras dengan prinsip ini. Strategi prioritas pembelian mendukung tahap pengambilan keputusan akhir dan pengadaan, sehingga koleksi yang dibeli benar-benar sesuai kebutuhan mendesak pengguna. Substitusi judul memperkuat fleksibilitas pada tahap pengadaan ketika ketersediaan menjadi kendala. Efisiensi biaya, seperti memanfaatkan diskon atau edisi terjangkau, membantu mengatasi keterbatasan anggaran tanpa mengorbankan kualitas koleksi. Optimalisasi waktu melalui seleksi lebih awal dan koordinasi internal yang intensif meminimalkan hambatan pada tahap identifikasi kebutuhan dan penetapan kriteria seleksi. Sementara itu, penguatan kemitraan dengan penerbit dan distributor memperbaiki pemanfaatan sumber informasi seleksi, memastikan data ketersediaan buku lebih cepat dan akurat.

Beberapa penelitian sudah banyak yang melakukan penelitian terkait seleksi koleksi di perpustakaan. Peneliti menyoroti beberapa penelitian utama yang dijadikan acuan penelitian. Pertama, penelitian

yang dilakukan oleh (Junita, 2017) yang berjudul “Analisis Kebijakan Seleksi Koleksi Pada Perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry”. Hasil penelitiannya menunjukkan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry saat ini belum memiliki kebijakan seleksi tertulis untuk pemilihan buku. Proses seleksi yang sedang berlangsung dilakukan dengan mengirimkan daftar usulan buku kepada setiap program studi fakultas. Sebagai bantuan, digunakan daftar judul buku yang diperoleh dari dokumen inventaris yang tersedia di perpustakaan. Serta perpustakaan menghadapi sejumlah kendala, terutama terkait kurangnya kerjasama antara pihak perpustakaan dan program studi dalam proses penyeleksian bahan pustaka.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Ilham, 2019) yang berjudul “Analisis Seleksi Koleksi Umum Di Perpustakaan Universitas Mega Resky Makassar”. Hasil penelitiannya menunjukkan Proses seleksi yang dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Mega Resky Makassar berlangsung melalui kerjasama dengan masing-masing program studi. Sebelum pelaksanaan seleksi, setiap jurusan diharuskan menyetujui kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan, guna memastikan agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan. Setiap program studi juga diminta untuk mengirimkan daftar koleksi yang diusulkan kepada pengelola perpustakaan. Hal ini memungkinkan pengelola untuk melakukan seleksi terlebih dahulu, sehingga bahan pustaka yang ditambahkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna dengan lebih baik.

Sementara itu, penelitian yang ditulis oleh (Wijayanti, 2022) dengan judul Studi Kebijakan Seleksi Koleksi Di Perpustakaan Universitas Tarumanegara. Hasil dari penelitian ini yaitu Perpustakaan Universitas Tarumanegara telah menetapkan kebijakan seleksi koleksi yang tercantum dalam dokumen pengembangan koleksi. Kebijakan ini diimplementasikan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diambil oleh Perpustakaan Universitas Tarumanagara memenuhi berbagai aspek penting dalam kebijakan seleksi, sehingga mampu menciptakan koleksi yang berkualitas. Tim seleksi memiliki kriteria yang mencakup kualitas isi, kualitas fisik, penerbit, kemutakhiran, harga, bahasa, serta jumlah koleksi. Selain itu, Perpustakaan Universitas Tarumanagara juga memanfaatkan alat bantu seleksi, seperti buku penawaran program dari setiap fakultas yang disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum program studi setiap semester. Selain itu, juga digunakan katalog elektronik dari penerbit, bibliografi, daftar buku baru, kajian literatur, resensi, serta pangkalan data dari berbagai database perpustakaan lainnya.

Berbeda dengan ketiga penelitian di atas, penelitian ini memiliki keunikan tersendiri dimana penelitian ini membahas seleksi koleksi yang berfokus pada koleksi anak yang bertujuan melihat relevansi dari kegiatan seleksi koleksi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses seleksi koleksi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang telah dilaksanakan secara sistematis dan sebagian besar sesuai dengan enam tahapan seleksi, meliputi identifikasi kebutuhan pengguna, penetapan kriteria seleksi, pemanfaatan sumber informasi internal dan eksternal, pengambilan keputusan berjenjang, pengadaan koleksi melalui pembelian, hibah, dan tukar-menukar, serta evaluasi koleksi secara terjadwal. Pelibatan berbagai pihak seperti pustakawan, kepala bidang, guru, orang tua, dan penerbit memastikan koleksi yang dipilih relevan, berkualitas, dan mendukung perkembangan literasi anak. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, ketersediaan buku di penerbit, dan harga buku anak yang relatif tinggi. Meskipun demikian, strategi kolaborasi, pemanfaatan hibah, dan penyesuaian terhadap tren literasi anak menjadi kunci dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan pengembangan koleksi anak di perpustakaan. Oleh karena itu,

diharapkan untuk menyusun kebijakan seleksi koleksi anak yang lebih rinci, mengoptimalkan anggaran melalui sistem prioritas dan pemanfaatan hibah, memperkuat kemitraan dengan penerbit dan komunitas literasi, meningkatkan efisiensi proses seleksi dengan dukungan teknologi, serta memperluas partisipasi pengguna dalam evaluasi koleksi agar tetap relevan dan bermanfaat. Dengan demikian, pembaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan yang lebih menyeluruh dalam mengevaluasi efektivitas seleksi koleksi anak, dengan mempertimbangkan kesesuaian koleksi terhadap perkembangan psikologis dan kognitif anak, berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya berfokus pada koleksi umum

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai “Analisis Seleksi Koleksi Anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses seleksi koleksi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang telah berjalan sistematis dan sejalan dengan enam tahap seleksi, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi koleksi. Perpustakaan memanfaatkan data, masukan pengguna, dan sumber eksternal untuk memastikan koleksi relevan, serta menerapkan jalur pengadaan pembelian, hibah, dan tukar-menukar. Kendala utama meliputi keterbatasan anggaran, ketersediaan buku di penerbit, dan harga buku anak yang relatif tinggi, namun diatasi melalui prioritasasi, substitusi judul, efisiensi biaya, optimalisasi waktu, dan penguatan kemitraan, sehingga kualitas dan keberlanjutan koleksi tetap terjaga.
2. Perpustakaan menghadapi kendala seperti proses seleksi koleksi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang telah mengikuti kerangka sistematis, namun menghadapi kendala utama berupa keterbatasan anggaran, ketersediaan buku, waktu, dan kebijakan. Kendala ini diatasi melalui strategi prioritasasi pembelian, substitusi judul, efisiensi biaya, optimalisasi waktu, serta penguatan kemitraan dengan penerbit dan distributor. Pendekatan adaptif tersebut memungkinkan perpustakaan tetap memenuhi kebutuhan pengguna secara relevan dan berkelanjutan meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan.

B. Implikasi

Adapun implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Implikasi praktis
 - a. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama mengenai seleksi koleksi anak.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan seleksi koleksi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang.
 - c. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk penelitian yang berkaitan dengan kebijakan seleksi koleksi anak dipergustakaan.

C. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak, terkait hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang menyusun kebijakan seleksi koleksi anak secara tertulis dan rinci yang mencakup kriteria, sumber informasi, mekanisme pengambilan keputusan, serta prosedur evaluasi, sehingga proses seleksi lebih konsisten dan dapat dijadikan acuan berkelanjutan.
2. Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang diharapkan mengoptimalkan alokasi anggaran dengan menerapkan sistem prioritas berbasis data statistik peminjaman, tren literasi, dan kebutuhan kurikulum, serta memperluas pemanfaatan sumber koleksi hibah dan tukar-menukar secara rutin untuk menambah variasi bahan pustaka.
3. Diharapkan Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang meningkatkan jumlah koleksi bahan pustaka berkualitas tinggi yang tidak hanya menghibur, tetapi juga menginspirasi anak-anak untuk terus mengembangkan imajinasi dan kemampuan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti. (2022). *Analisis Pengadaan Koleksi Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lhokseumawe*. 1–69.
- Cahyadi, I. N. (2020). Proses Seleksi Koleksi Di Perpustakaan. *BP ISI Yogyakarta*, 1–14. <http://digilib.isi.ac.id/id/eprint/7200>
- Evans, E. G. (2012). *Collection Management Basics* (6th ed.). ABC-CLIO.
- Hermawan, D. (2021). Komparasi proses pengadaan bahan pustaka dalam pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i2.5513>
- Hidaya, A. S. (2020). Teori S.R. Ranganathan Five Laws of Library Science Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15(1), 18. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.151.18-30>
- Husnah, H., & Latifa, M. (2023). Evaluasi kegiatan seleksi koleksi perpustakaan sebagai pemenuhan kebutuhan informasi dosen di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 5(2), 57–68. <https://doi.org/10.24952/ktb.v5i2.9305>
- Idedhyana, I. B., Nityasa, N., & Dananjaya, I. G. N. M. (2022). Perpaduan Desain Biofilik Dan Metafora Dalam Perancangan Perpustakaan Umum Di Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. *Jurnal Teknik Gradien*, 14(1), 81–93. <https://doi.org/10.47329/teknikgradien.v14i1.838>
- Ilham, I. (2019). *Analisis Seleksi Koleksi Umum di Perpustakaan Universitas Mega Resky Makassar*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17641/>
- Indah, R. N. (2021). Kegiatan Seleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Nusantara Journal of Information and Library Studies*, 4(2), 207–217. <https://doi.org/10.30999/n-jils.v>
- Junita, F. (2017). Analisis kebijakan seleksi koleksi pada perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-raniry. *Paper*, 8–14. <https://repository.ar-raniry.ac.id/271>

- Kartika, U. S. (2021). *STRATEGI PUSTAKAWAN DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNG DI PERPUSTAKAAN UMUM KABUPATEN DELI SERDANG*.
- Kautsar, R., Ilhami, H., & Effendi, M. N. (2022). Preservasi bahan pustaka di Perpustakaan Umum Kota Banjarmasin. *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 10(1), 51. <https://doi.org/10.18592/pk.v10i1.6741>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Manita, R. J., & Nurhidayati, F. (2022). Analisis Inovasi Layanan Anak "Kurenah Storytelling" Terhadap Peningkatan Kunjungan Pemustaka Di Perpustakaan Daerah Kota Padang Panjang. *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 1(1), 48. <https://doi.org/10.31958/jipis.v1i1.5968>
- Massachusetts Library Association. (2012). *Standard for Public Library Service to Children in Massachusetts*.
- Morong, W., Golung, A. M., & Lesnusa, R. (2020). Manfaat Seleksi Koleksi Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi Untuk Memenuhi Kebutuhan Pemustaka. *Acta Diurna Komunikasi*, 1–23.
- Natapraja, Z. R., Sinaga, D., & Yanto, A. (2020). Kegiatan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Kineruku. *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 14(1), 94. <https://doi.org/10.30829/iqra.v14i1.7094>
- Patmawati. (2024). *Model pelaksanaan seleksi koleksi anak di Perpustakaan Umum Kota Padang Panjang*.
- Reitz, J. M. (2004). *Dictionary for library and information science*. Westport, Connecticut: Libraries Unlimited.
- Rheina Yuniar, S., Margana, H. H., & Hadiapurwa, A. (2021). Pengembangan Koleksi Perpustakaan di Telkom University Open Library. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 7(1), 36. <https://doi.org/10.20961/jpi.v7i1.47651>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Santoso, J. (2021). Kemas Ulang Informasi Koleksi Perpustakaan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi Para Pemustaka. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(2), 67–72. <https://doi.org/10.24821/jap.v1i2.5955>
- Septiani, Y., Arribe, E., & Diansyah, R. (2020). MENGGUNAKAN METODE SEVQUAL (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru). *Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 131–143.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. [https://id.scribd.com/document/671612229/Sugiyono-2013-Metode Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-dan-R-D-1](https://id.scribd.com/document/671612229/Sugiyono-2013-Metode- Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-dan-R-D-1)
- Sugiyono. (2015). *metode penelitan*. [https://eprints.uny.ac.id/66240/4/BAB III.pdf](https://eprints.uny.ac.id/66240/4/BAB%20III.pdf)
- Sullivan, M. (2005). *Fundamentals of Children's Services*. ALA Fundamentals Series.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>
- Tuginem, H. N. (2023). Penelitian Strategi Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Pada Google Scholar: Sebuah Narrative Literature Review. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 32–43. <https://doi.org/10.31849/pb.v10i1.11275>
- Uin, P., Kh, P., & Zuhri, S. (2022). *Jurnal Pustaka Ilmiah Seleksi Bahan Pustaka dalam Pengembangan Koleksi*. 8(2), 79–86.
- UU RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 9 245 (2007). [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Wahyuni, S. (2020). Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dalam Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pembangunan Perpustakaan Pasca Tsunami

- Aceh. *Jurnal Adabiya*, 22(1), 80.
<https://doi.org/10.22373/adabiya.v22i1.7461>
- Wijanaraga, I. W. (2022). Analisis Pengembangan Koleksi Perpustakaan LPDN Kampus NTB. *Media Sains Informasi Dan Perpustakaan*, 2(2), 49–68.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=GkP2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA37&dq=+hengki+wijaya&ots=yNyj1u8_G&sig=OA6cCu9iH8QYErNvH8uzKqmlE0E
- Wijayanti, A. Y. (2022). Studi Kebijakan Seleksi Koleksi di Perpustakaan Universitas Tarumanagara. *Jurnal Adabiya*, 24(1), 1.
<https://doi.org/10.22373/adabiya.v24i1.11818>
- Yulia, Y. (2009). *Pengembangan Koleksi*. Universitas Terbuka.
- Yunita, I., & Iqbal, R. (2021). Kompetensi Pustakawan Dalam Melakukan Seleksi Koleksi Perpustakaan. *Jurnal El-Pustaka*, 2(1), 1–58.
<https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v2i1.8863>
- Yusniah, Y., Yanti, R. F., Amanda, D., Br Rambe, S. W. T., Ramadhani, S., & Parent, P. A. (2023). Bahan Koleksi Anak yang Ada di Perpustakaan Kota Medan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 512–519.
<https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i2.2760>

